



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA PASA'BU

Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Pasa'bu, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a comprehensive view of the settlement and its surroundings.

MONOGRAFI DESA PASA'BU

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi **Sulawesi Barat**

MONOGRAFI DESA PASA'BU

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md
Affan Ray Mahardika, M.Si
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.
Anriadi, S.S., M.Hum.
Wahyudi Wahid, S.P.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

101 Hal + xii Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

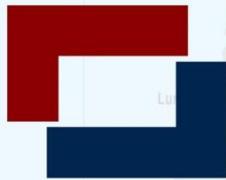
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Pasa'bu

S E L A T M A K A S S A R



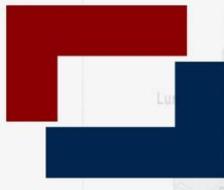
DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	22
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	24
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	26
2.6 Peta Topografi.....	27
DEMOGRAFI DESA	30
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	40
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	46
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	54
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	64
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	76
DATA SOSIAL	90
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	90
9.2 Kalender Musim.....	91
9.3 Stratifikasi Sosial	94
KESIMPULAN	97
DAFTAR PUSTAKA	99

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Pasa'bu.....	23
Gambar 3 Peta administrasi Desa Pasa'bu.....	24
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Pasa'bu	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Pasa'bu.....	26
Gambar 6 Peta Topografi Desa Pasa'bu.....	28
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pasa'bu	30
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasa'bu	31
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasa'bu.....	31
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pasa'bu.....	32
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Sarana.....	32
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Labuang.....	33
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Ujung Bundu	33
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Pasa'bu	34
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Beru-beru.....	34
Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Kalasompeng	35
Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Le'be	35
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Pasa'bu.....	36
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pasa'bu	36
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasa'bu.....	36
Gambar 21 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pasa'bu	37
Gambar 22 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pasa'bu.....	40
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasa'bu	41
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pasa'bu.....	41
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasa'bu	42
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Pasa'bu	42
Gambar 27 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pasa'bu.....	43
Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pasa'bu.....	44
Gambar 29 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasa'bu	46
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasa'bu	47
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Pasa'bu	48
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan merek <i>handphone</i> di Desa Pasa'bu	48
Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Pasa'bu	49
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pasa'bu	49
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasa'bu.....	50
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasa'bu	50
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pasa'bu.....	51
Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pasa'bu	54

Gambar 39 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pasa'bu.....	55
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pasa'bu.....	55
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pasa'bu	56
Gambar 42 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pasa'bu.....	57
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pasa'bu.....	57
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasa'bu	58
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Pasa'bu.....	59
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasa'bu.....	60
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasa'bu	60
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pasa'bu.....	61
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pasa'bu.....	64
Gambar 50 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasa'bu.....	65
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pasa'bu.....	65
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan jenis jaminan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pasa'bu.....	66
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasa'bu	67
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasa'bu.....	67
Gambar 55 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Pasa'bu.....	69
Gambar 56 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasa'bu.....	70
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pasa'bu	71
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lahan di Desa Pasa'bu	71
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pasa'bu.....	71
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Pasa'bu..	72
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasa'bu	72
Gambar 62 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pasa'bu	73
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pasa'bu.....	73
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pasa'bu.....	76
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasa'bu	77
Gambar 66 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	77
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasa'bu ...	79
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pasa'bu.....	79
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasa'bu.....	80
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasa'bu.....	83
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu.....	84
Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasa'bu.....	85

Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu	86
Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pasa'bu	86
Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pasa'bu	87
Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu	87
Gambar 77 Diagram venn kelembagaan Desa Pasa'bu	90
Gambar 78 Pohon masalah Desa Pasa'bu.....	91
Gambar 79 Stratifikasi Sosial di Desa Pasa'bu.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Pasa'bu	25
Tabel 4. Luas Penggunaan Lahan Desa Pasa'bu dalam Hektar.....	27
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasa'bu.....	37
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasa'bu.....	41
Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasa'bu.....	42
Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pasa'bu	43
Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pasa'bu.....	44
Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasa'bu	47
Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pasa'bu....	47
Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan merek handphone di Desa Pasa'bu	48
Tabel 13. Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Pasa'bu.....	49
Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasa'bu.....	50
Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasa'bu ...	51
Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pasa'bu.....	51
Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pasa'bu.....	56
Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pasa'bu.....	57
Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Pasa'bu.....	58
Tabel 20. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasa'bu.....	58
Tabel 21. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasa'bu	59
Tabel 22. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Pasa'bu	59
Tabel 23. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasa'bu	60
Tabel 24. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasa'bu.....	61
Tabel 25. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasa'bu ..	66
Tabel 26. Jumlah penduduk berdasarkan jenis jaminan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pasa'bu.....	66
Tabel 27. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasa'bu.	67
Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasa'bu.....	68
Tabel 29. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pasa'bu.....	68
Tabel 30. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pasa'bu	69
Tabel 31. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasa'bu.....	70
Tabel 32. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasa'bu.....	72
Tabel 33. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pasa'bu	73
Tabel 34. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasa'bu.....	76
Tabel 35. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasa'bu	78
Tabel 36. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Pasa'bu ..	78
Tabel 37. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pasa'bu.....	78
Tabel 38. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasa'bu	79
Tabel 39. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasa'bu	80

Tabel 40. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasa'bu	80
Tabel 41. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pasa'bu	81
Tabel 42. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pasa'bu	81
Tabel 43. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pasa'bu.....	81
Tabel 44. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pasa'bu.....	82
Tabel 45. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pasa'bu.....	82
Tabel 46. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Pasa'bu	82
Tabel 47. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pasa'bu.....	83
Tabel 48. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pasa'bu	83
Tabel 49. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasa'bu	84
Tabel 50. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu	85
Tabel 51. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasa'bu	85
Tabel 52. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu	86
Tabel 53. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pasa'bu	87
Tabel 54. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu	88
Tabel 55. Kalender Musim Desa Pasa'bu	93
Tabel 56. Terjadi perubahan stratifikasi sosial di desa Pasa'bu.....	94
Tabel 57. Karakteristik sosial di desa Pasa'bu	95

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Pasa'bu secara administratif berada di Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju yang berbatasan di bagian utara berbatasan dengan Desa Tanete Pao, wilayah timur berbatasan dengan Desa Orobatu. Wilayah selatan desa Pasa'bu berbatasan dengan laut Selat Makassar, dan pada wilayah barat berbatasan dengan Desa Ahu. Luas Desa Pasa'bu melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November – Desember 2022 sebesar 598.42517 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Sarana = 76.819383 hektar, Dusun Labuang = 49.871573 hektar, Dusun Ujung Bundu = 69.315907 hektar, Dusun Pasa'bu = 64.793915 hektar, Dusun Beru-beru = 50.990992 hektar, Dusun Kalasompeng = 98.035427 hektar, dan Dusun Le'be = 188.597973 hektar.

Kondisi Geografis Desa Pasa'bu secara memiliki luas sebesar 598.42517 hektar yang terdiri dari tujuh dusun. Terdapat 12 kategori lahan terbangun, yaitu jasa dan perdagangan, kesehatan, olahraga, pekarangan, perkantoran, pemakaman, pendidikan, peribadatan, permukiman, bangunan lainnya, jalan, dan jembatan, dengan total luas sebesar 26.102235 hektar. Terdapat juga kategori lahan non terbangun seperti empang, hutan, kebun campuran, perkebunan, ladang/tegalan, dan sawah dengan total luas 565.2478 hektar. Kebun campuran memiliki luas lahan terbesar, yaitu 242.740697 hektar, disusul oleh hutan dengan luas 226.183 hektar. Ladang terdiri dari tanaman ubi dan jagung. Kebun menggambarkan tutupan lahan berdasarkan jenis tanaman seperti kelapa, cengkeh, dan kelapa sawit, sementara kebun campuran merupakan campuran berbagai jenis perkebunan. Terdapat juga lahan perhubungan seperti jalan utama, jalan desa, dan lorong dengan total luas 3.554942 hektar.

Secara demografi di Desa Pasa'bu terdiri dari 444 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 946 jiwa dan perempuan sebanyak 813 jiwa dengan total 1.759 jiwa. Piramida penduduk Desa Pasa'bu menggambarkan bahwa terdapat 1.155 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 604 jiwa.

Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Pasa'bu bisa terlihat di antaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi makan dua kali sehari dengan menu makan mayoritas semi lengkap. Frekuensi beli baju mayoritas sebanyak dua kali dalam setahun. Konsumsi pangan karbohidrat mayoritas adalah beras, ikan segar sebagai konsumsi protein hewani mayoritas, tahu dan tempe sebagai konsumsi protein nabati mayoritas, kangkung sebagai konsumsi sayur mayoritas, dan pisang sebagai konsumsi buah mayoritas.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasa'bu terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasa'bu sebanyak 1.759 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 436 jiwa (24,79 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Pasa'bu terdapat 354 jiwa (20,13 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 554 jiwa (31,50 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 221 jiwa (12,56 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 149 jiwa (8,47 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 40 jiwa (8,47 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 944 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 517 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 106 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 189 jiwa sebagai PUIK Negara dan 3 jiwa sebagai PUIK Swasta.

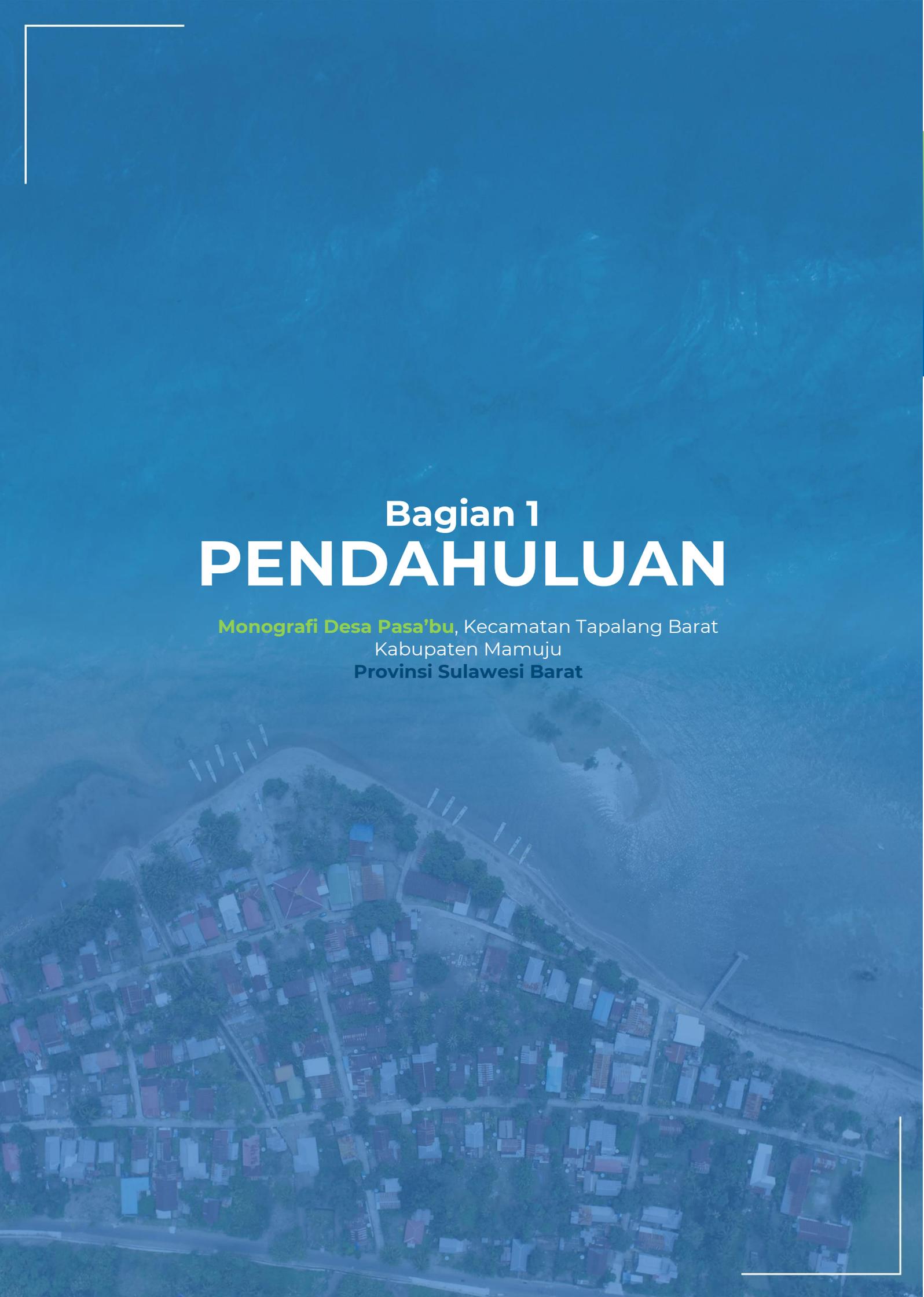
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasa'bu terbagi dalam 7 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/ Hobi, dan Siskamling.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasa'bu dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 27 keluarga yang membuang sampah di sungai, 246 keluarga yang membakar sampahnya, 14 keluarga yang mengubur sampah, 109 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 48 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf





Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Pasa'bu Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

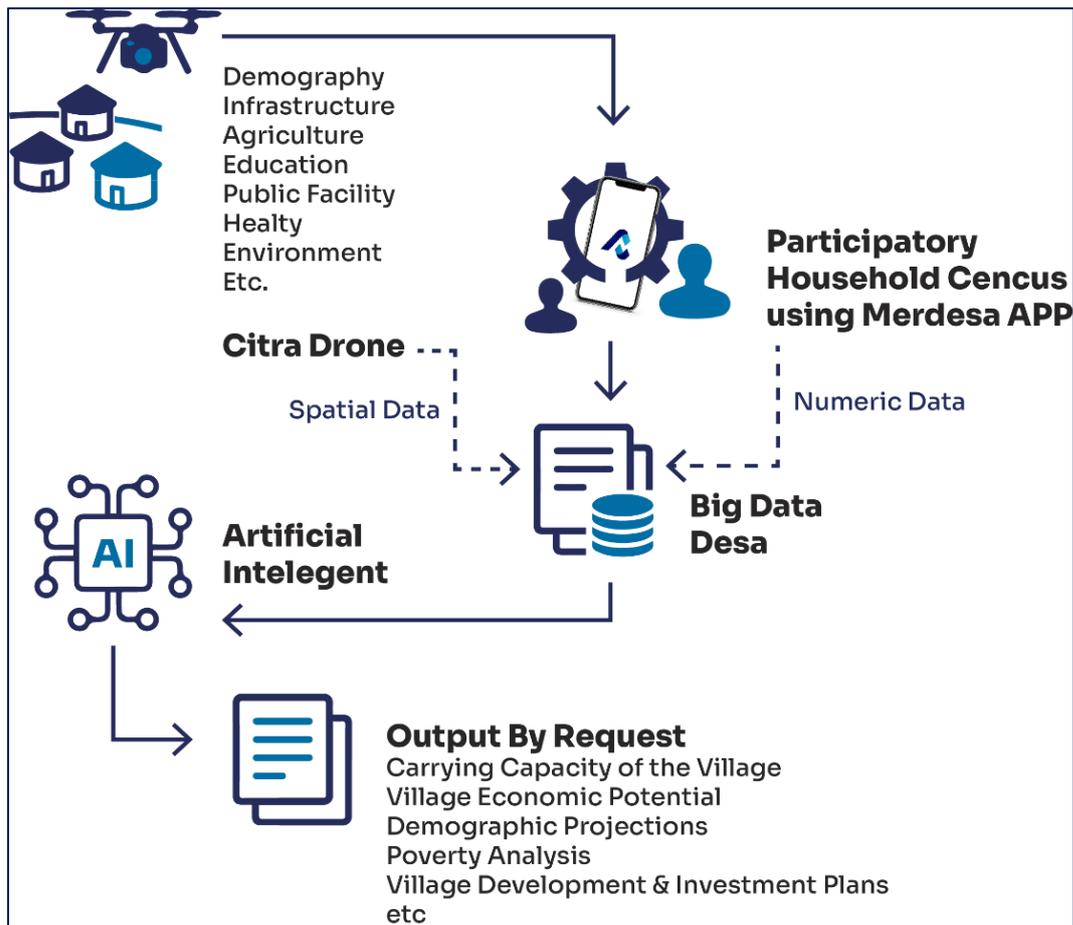
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumber daya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Pasa'bu disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan

pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang menyintesis tiga pendekatan yaitu teknologi *drone* yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data

numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

An aerial photograph of a coastal village, likely Pasa'bu, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a bay, with a sandy beach and several boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Pasa'bu merupakan sebuah desa yang berarti banyak penduduk. Sebelumnya, desa ini merupakan ibukota kecamatan Tapalang. Terdapat pelabuhan alam yang menjadi daya tarik utama bagi desa ini. Masyarakat yang tinggal di desa ini berasal dari pegunungan dan terdiri dari beberapa etnis seperti Toraja, Mambie, dan Mamasa. Pemekaran Desa Pasa'bu dari Desa Dungkait terjadi pada tahun 1995 sebagai desa persiapan dan pada tahun 1997 menjadi desa definitif. Listrik mulai masuk ke desa sekitar tahun 1994-1995 dan memulai membangun jalan menuju jalan Poros Sulawesi. Sumber air bersih di desa ini kebanyakan berasal dari air sumur dan mata air. Sumur buatan Belanda adalah sumber air bersih pertama yang ada sejak tahun 1938. Instansi pendidikan yang ada di desa ini seperti SD Inpres, SMP, dan SMK sudah ada sejak tahun 1995.

Pada masa lalu, desa ini pernah mengalami konflik sosial akibat perselisihan tentang lahan dan sumber daya alam. Namun, meski begitu, Pasa'bu juga pernah menerima penghargaan sebagai desa teraman dari pemerintah Sulawesi Barat. Dalam hal pemerintah desa, Pasa'bu memiliki daftar kepala desa yang berubah-ubah sejak tahun 1995. Berikut adalah daftar nama kepala desa Pasa'bu hingga saat ini.

- 1995-1997 A. Anwar
- 1997-2004 M. As'ad
- 2004-2007 M. As'al
- 2007-2013 Djalaluddin Jadil
- 2013-2015 Asrul Ahmad
- 2015 (3 bulan) Kamal Usman
- 2015-2021 Jasir K.
- 2021 (3 hari) Muh. Agung
- 2021-2022 Siti Sahara Sahar
- 2022-2028 Djalaluddin Jadil

2.2 Peta Orthophoto

Peta *Orthophoto* Desa Pasa'bu menggunakan citra satelit Landsat yang diunduh menggunakan perangkat lunak SAS Planet dan digabungkan dengan hasil foto udara menggunakan drone (**Gambar 1**). Penggabungan citra dan pengolahan peta *orthophoto* dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.5. Pemotretan udara di Desa Pasa'bu setinggi 150 dari *ground station* (*home point*), *overlap* dan *sidelap* setiap jalur terbang masing-masing 70%, *area of*

dengan jumlah 226.183 hektar. Kategori kebun menggambarkan tutupan lahan berdasarkan jenis tanaman seperti kelapa, cengkeh, dan kelapa sawit. Kebun campuran merupakan campuran dari beberapa jenis perkebunan seperti pohon jati putih, langsung, mangga, pepaya, dan pisang. Ladang terdiri dari tanaman ubi dan jagung. Berikut merupakan tabel data penggunaan lahan setiap dusun.

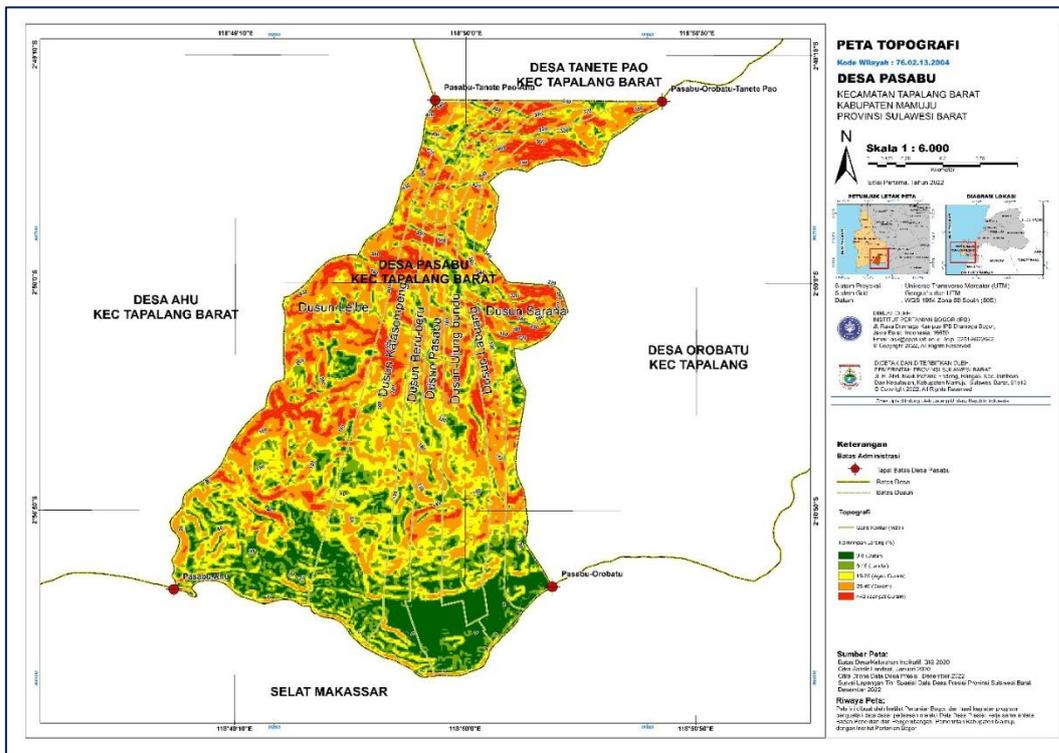
Tabel 4. Luas Penggunaan Lahan Desa Pasa'bu dalam Hektar

No	Jenis Penggunaan Lahan	Dusun							Total
		Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa'bu	Beru-beru	Kalasompeng	Le'be	
1	Empang	0	1.074192	0	0	0	0	0	1.0741
2	Hutan	54.927328	20.59207	11.383948	17.493209	17.539227	40.381153	63.86607	226.18
3	Hutan Mangrove	0.771728	0	0	0	0	0	0	0.7717
4	Jalan	0.280658	0.19118	0.124102	0.428348	0.248927	0.440522	0.679924	2.3936
5	Jalan Lorong	0.055371	0.099968		0.788191	0.135552	0.054278	0.027921	1.1612
6	Jasa dan Perdagangan	0.082998	0.251631	0.130539	0.094264	0.041576	0.157559	0.044174	0.8027
7	Jembatan	0.00466	0	0	0	0	0	0	0.0046
8	Keamanan	0	0	0	0	0	0	0.001842	0.0018
9	Kebun Campuran	7.642754	6.076299	47.577281	20.151048	16.175031	38.820915	106.2974	242.74
10	Kebun Cengkeh	10.616326	14.94799	4.096656	1.934109	4.994281	2.788829	7.832733	47.210
11	Kebun Hortikultura	0.580413	1.461676	0	0.056782	0	0	0	2.0988
12	Kebun Kelapa	0.681314	0	0	5.011507	5.306842	9.26844	7.177468	27.445
13	Kebun Kelapa Sawit	0	0	0	4.647781	0	0	0	4.6477
14	Kebun Pisang	0	0	0	0.19465	0	0	0	0.1946
15	Kebun Sagu/Hutan Rakyat	0	0	0	0	0	2.376929	0	2.3769
16	Kesehatan	0	0	0	0.105119	0	0	0.005871	0.1109
17	MCK	0.001603	0.007285	0.010798	0	0	0.001106	0	0.0207
18	Olahraga	0	0	0	0.548991	0.053766	0	0.029196	0.6319
19	Pekarangan	0.818117	1.318613	2.519002	3.120535	1.218584	2.018498	1.293665	12.307
20	Pemukiman	0.534972	1.864384	1.141597	1.54123	1.055453	1.353179	0.991923	8.4827
21	Pendidikan	0	0	0	0.523037	0	0.007244	0.007069	0.5373
22	Peribadatan	0	0	0.021966	0	0	0.335616	0.047756	0.4053
23	Perkantoran	0	0	0	0.020089	0	0.023202	0	0.0432
24	Pos Ronda	0.001325	0	0	0	0	0	0	0.0013
25	Sawah	0	1.738578	1.86797	8.602144	4.171346	0.291763	0	16.671
26	Sungai	0.071891	0	0	0	0	0	0	0.0718
27	Semak	0	0	0	0.07341	0	0	0	0.0734
Total		49.623866	68.87386	65.334444	50.940585	98.319233	188.302976	598.4664	598.46

2.6 Peta Topografi

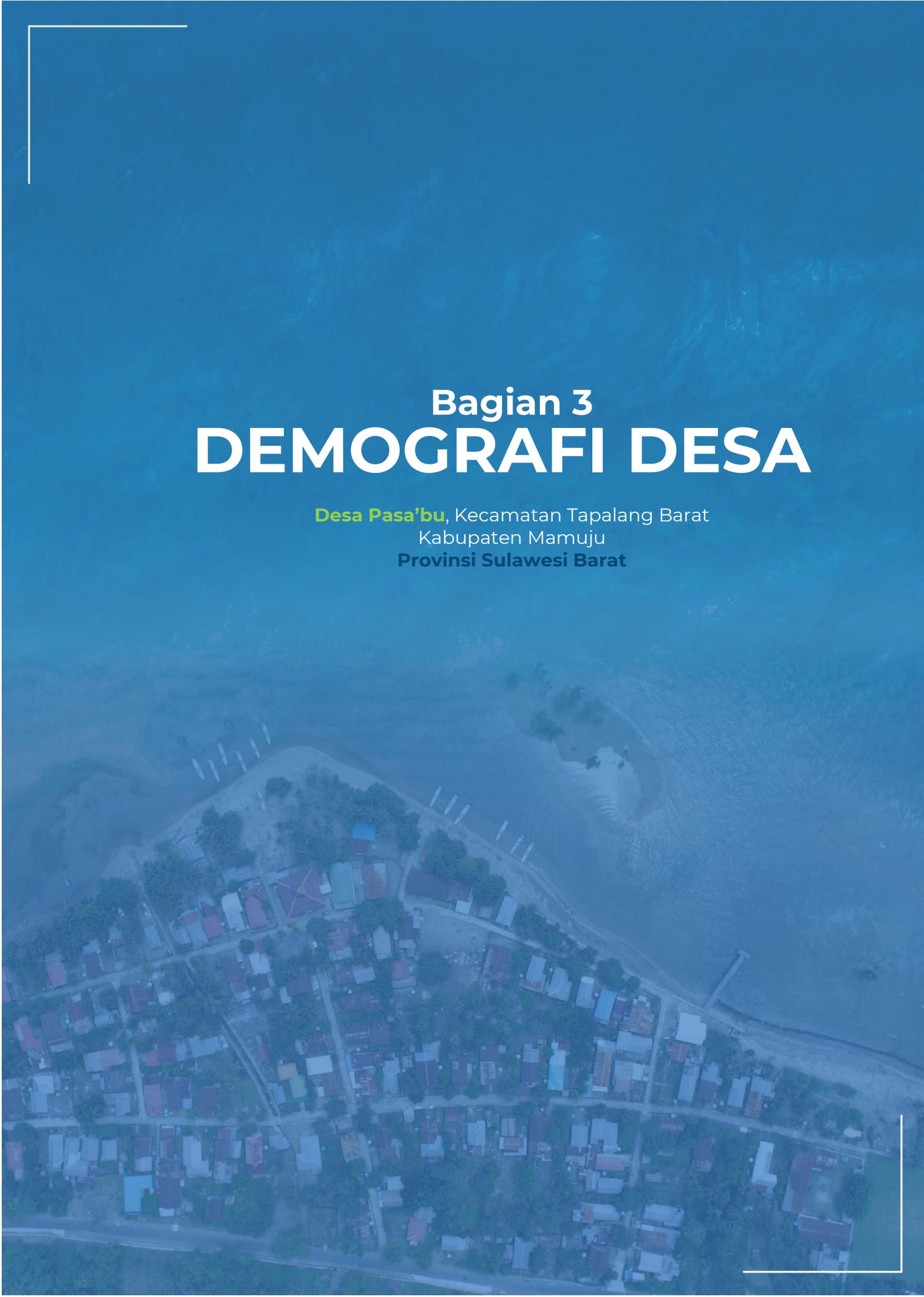
Peta topografi Desa Pasa'bu dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model* (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS), data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Desa Pasa'bu merupakan wilayah yang dikelilingi perbukitan, memiliki ketinggian berkisar dari 20 sampai 480 meter. **Gambar 6** menunjukkan

tingkat kecuraman di Desa Pasa’bu di mana warna hijau merupakan area yang datar dan landai, lalu warna merah yang menunjukkan area yang sangat curam.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Pasa’bu

Kemiringan lahan Desa Pasa’bu merupakan area permukaan yang lumayan beragam mulai dari datar hingga sangat curam, desa Pasa’bu umumnya memiliki kemiringan lereng yang agak curam hingga sangat curam di mana di daerah tersebut diperuntukkan untuk daerah perkebunan dan Hutan Lindung, hal tersebut harus menjadi perhatian serius oleh aparat desa untuk lebih menjaga kestabilan hutan untuk meminimalisir bencana alam seperti bencana longsor dan banjir, karena untuk wilayah dengan kemiringan lereng curam hingga sangat curam sangat berpotensi terjadi bencana alam jika kita tidak memperhatikan kestabilan hutan. Desa Pasa’bu juga memiliki daerah yang datar di mana daerah tersebut diperuntukkan untuk daerah permukiman. Berdasarkan peta topografi di atas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 8 persen, 8 sampai 15 persen, 15 sampai 25 persen, 25 sampai 40 persen, dan >45 persen.

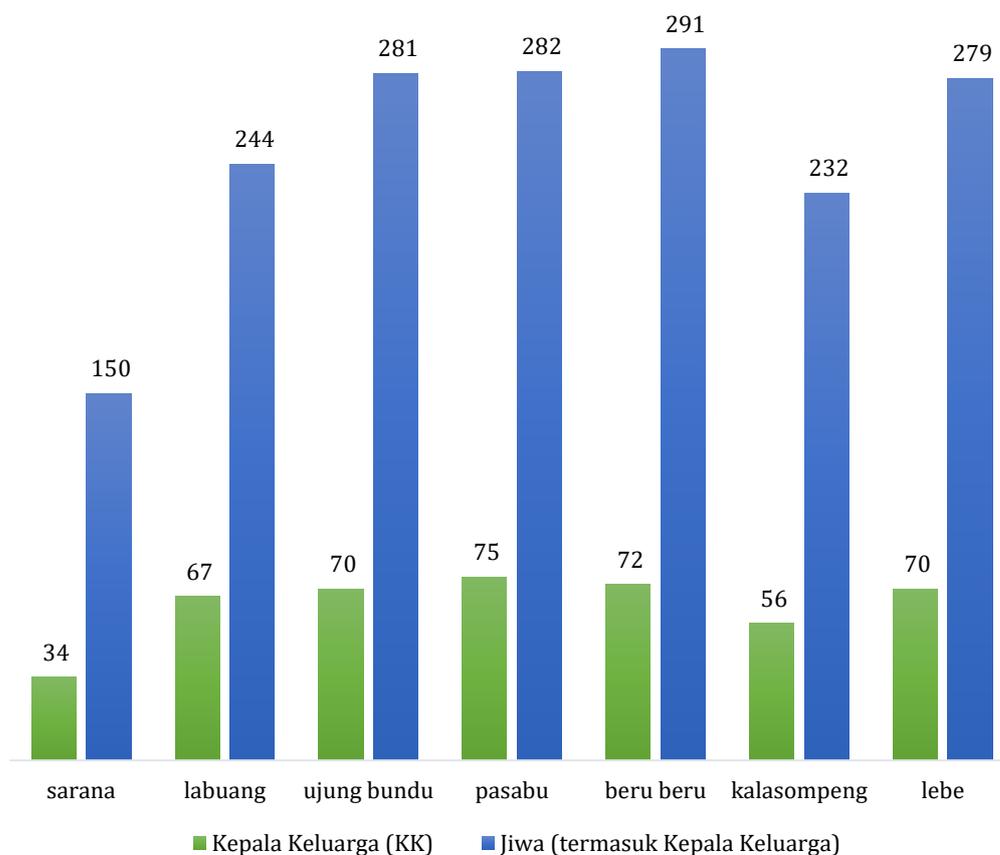


Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

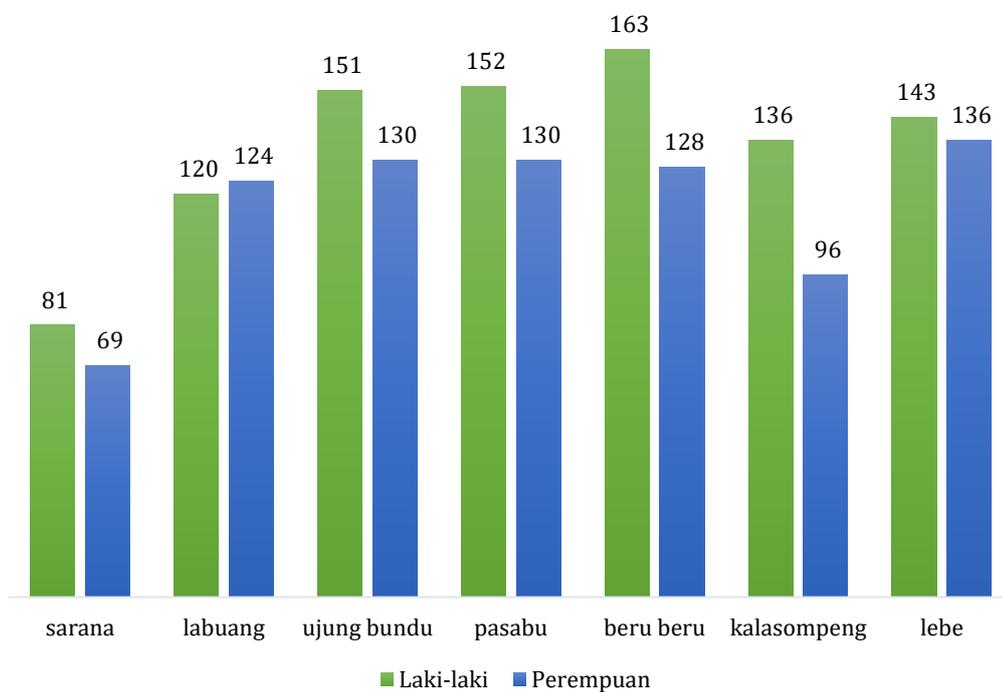
Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

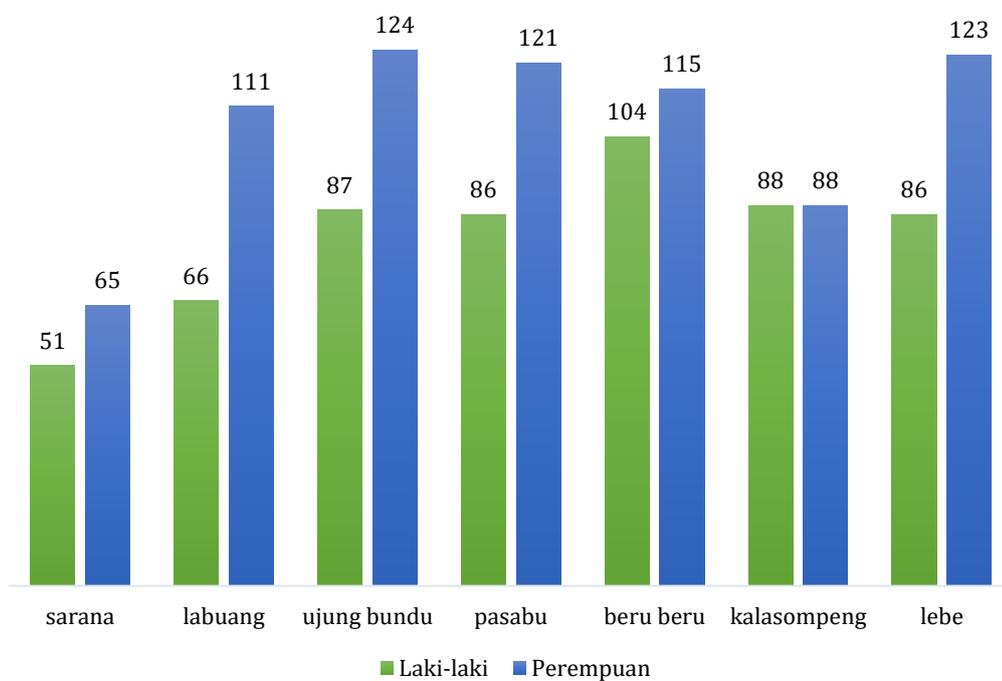
Bagian demografi desa berisikan data yang akan dibahas mengenai profil demografi Desa Pasa'bu. Data yang akan ditampilkan meliputi jumlah keluarga, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dan piramida penduduk. Semua informasi ini akan membantu untuk memberikan gambaran tentang kondisi demografi di Desa Pasa'bu dan bagaimana tingkat produktivitas penduduknya. Data kepemilikan KTP, akta lahir, dan status perkawinan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena menunjukkan identitas dari seseorang dan hubungan keluarga yang sah. Informasi ini memiliki peran penting dalam hal pembuatan dokumen penting seperti paspor, kartu identitas lain, dan pendaftaran perkawinan. Oleh karena itu, melihat data kepemilikan KTP, akta lahir, dan status perkawinan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.



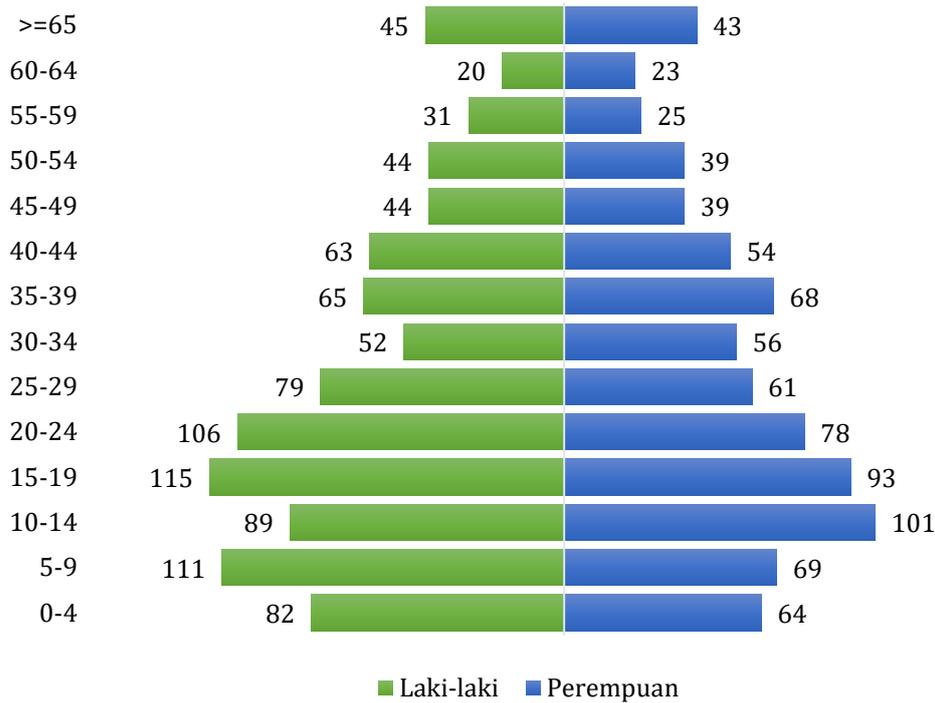
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pasa'bu



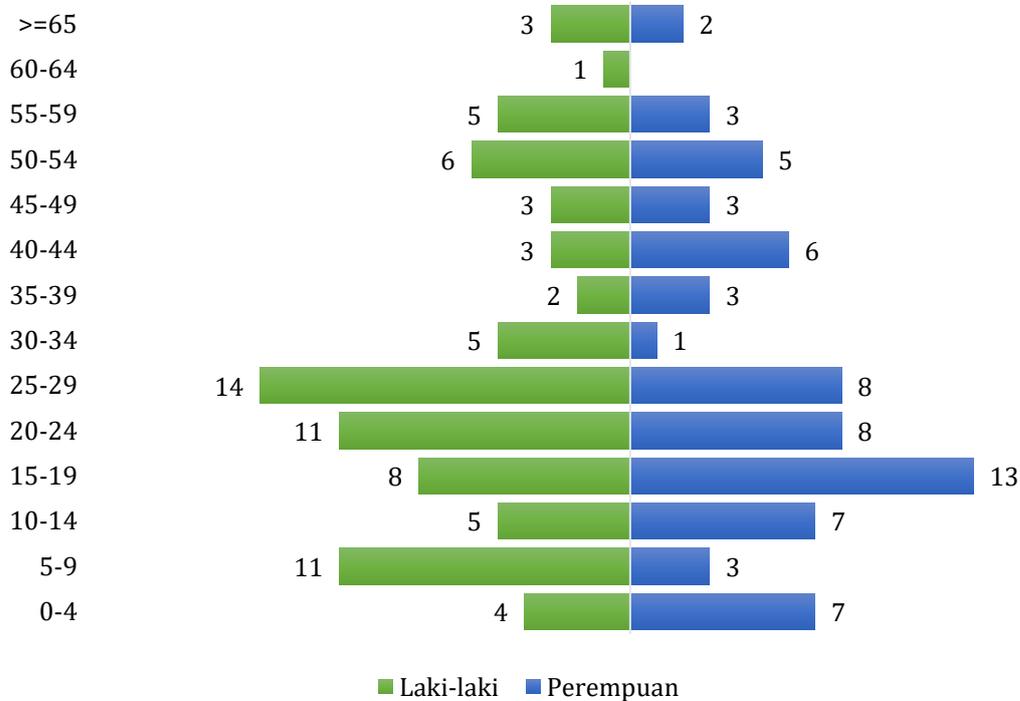
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasa'bu



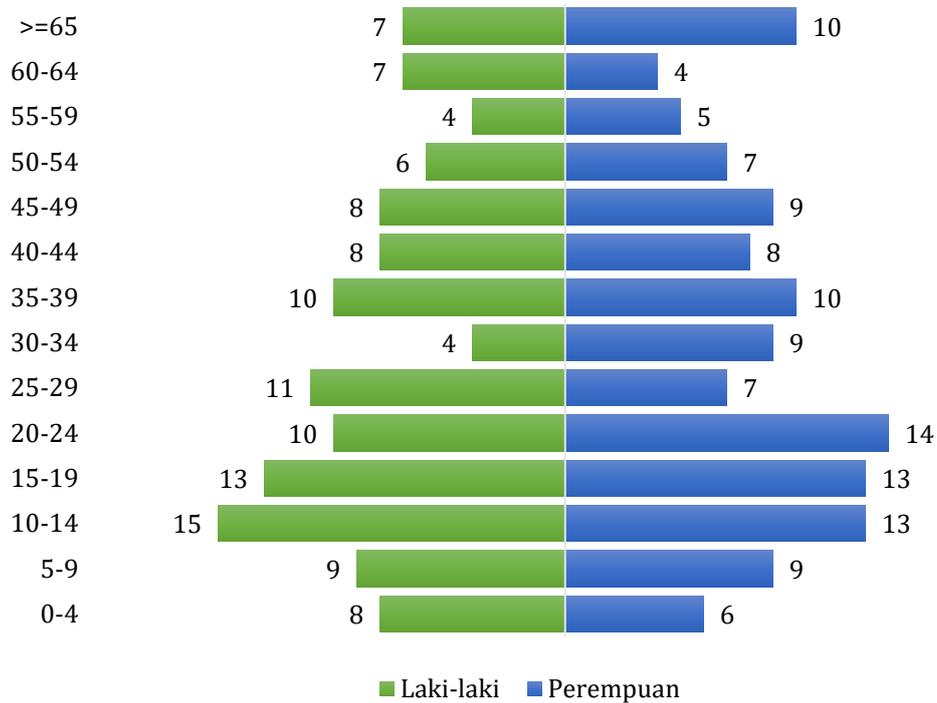
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasa'bu



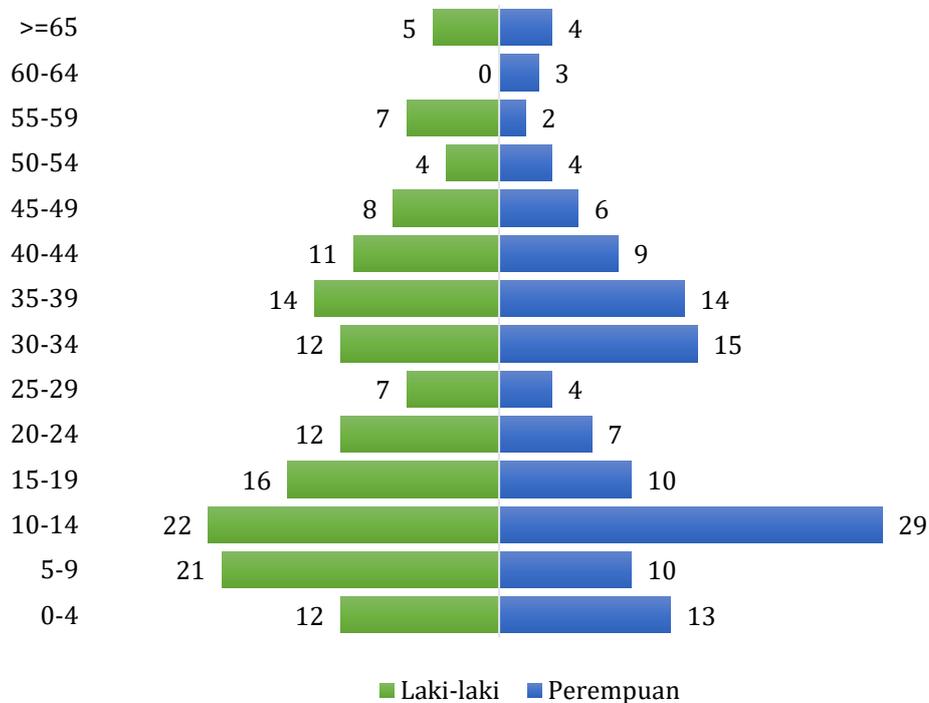
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pasa'bu



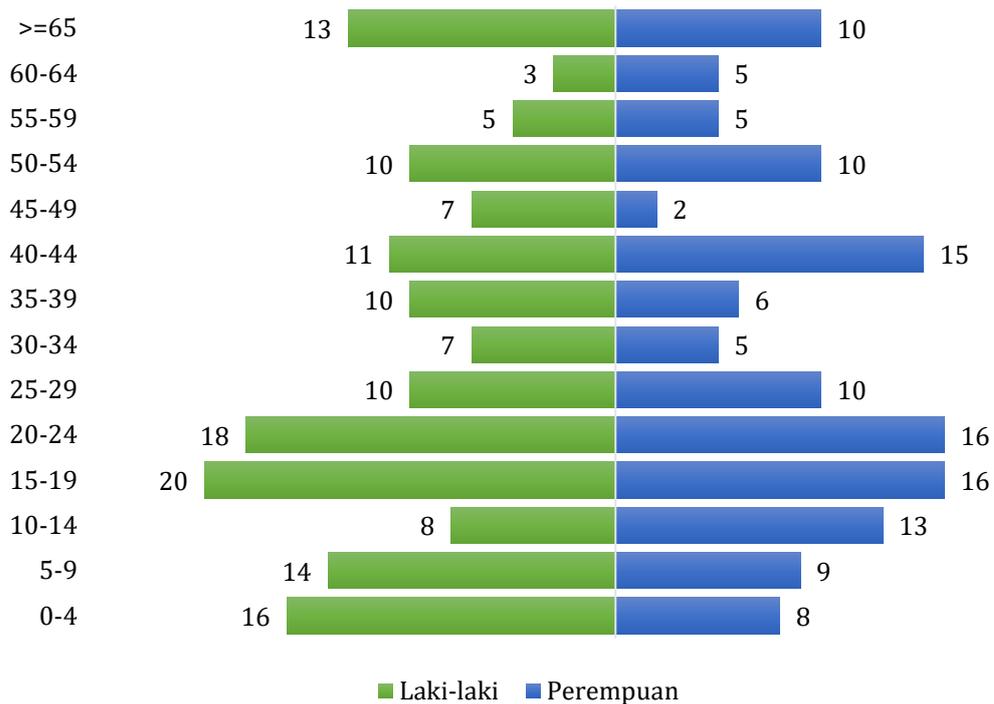
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Sarana



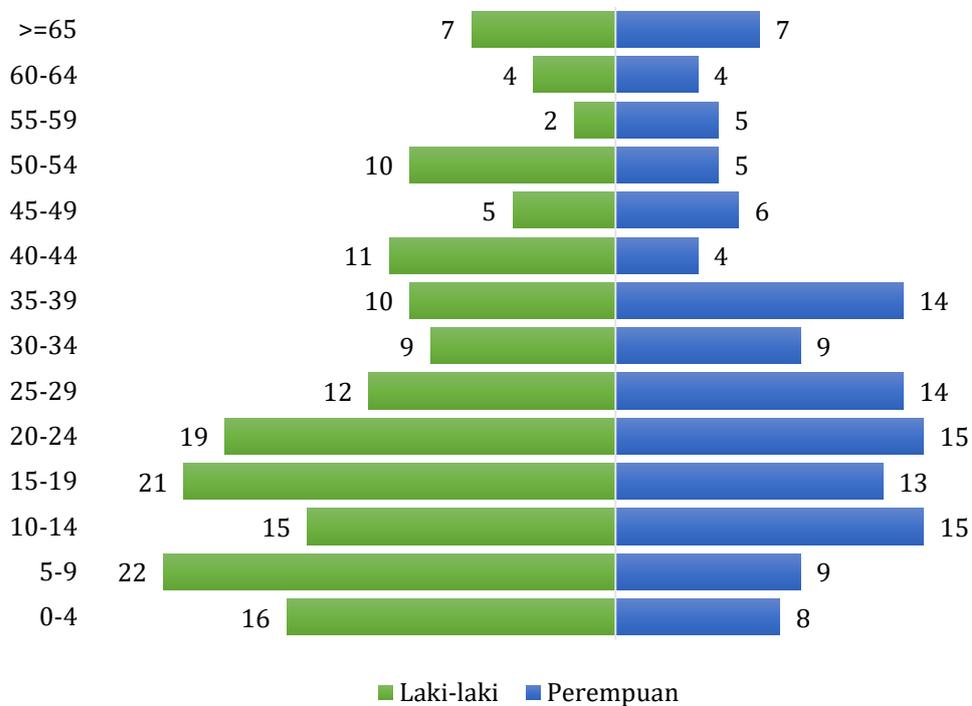
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Labuang



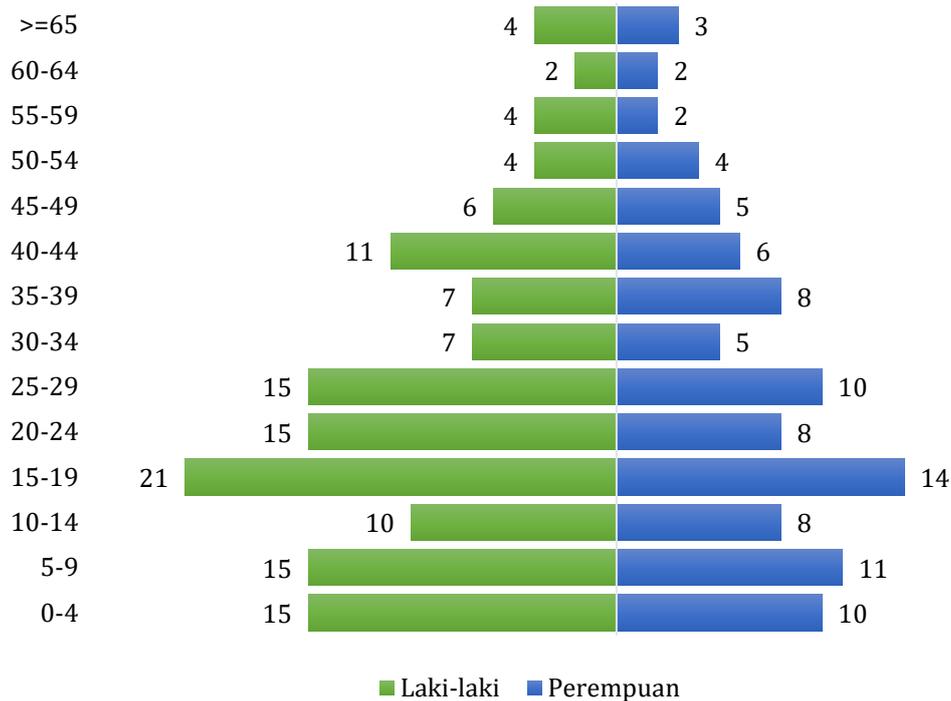
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Ujung Bundu



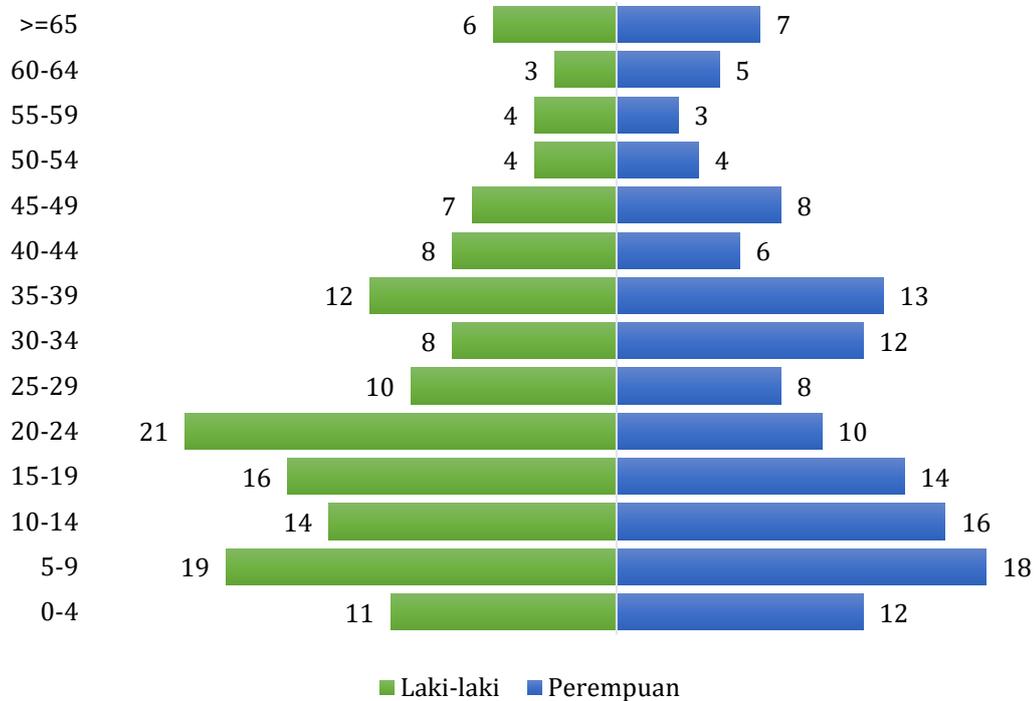
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Pasa'bu



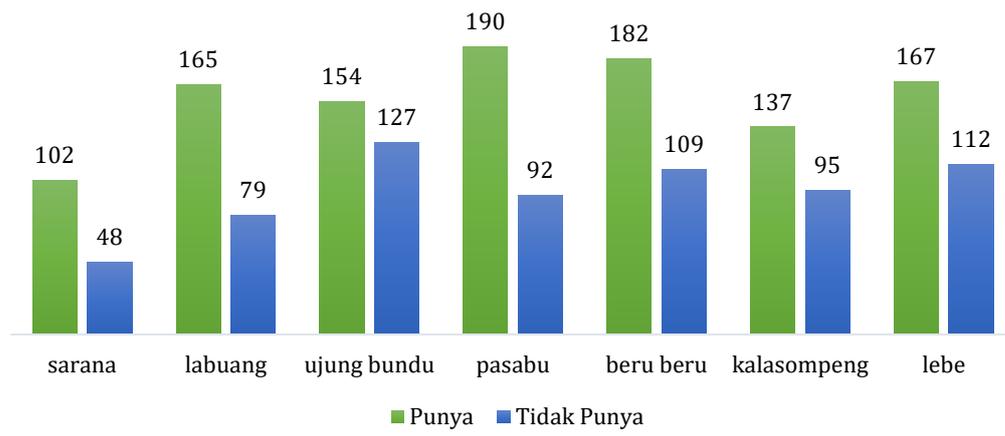
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Beru-beru



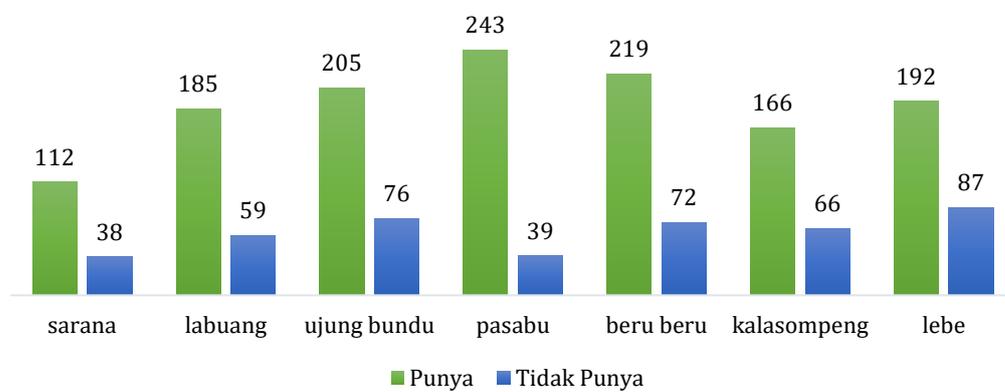
Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Kalasompeng



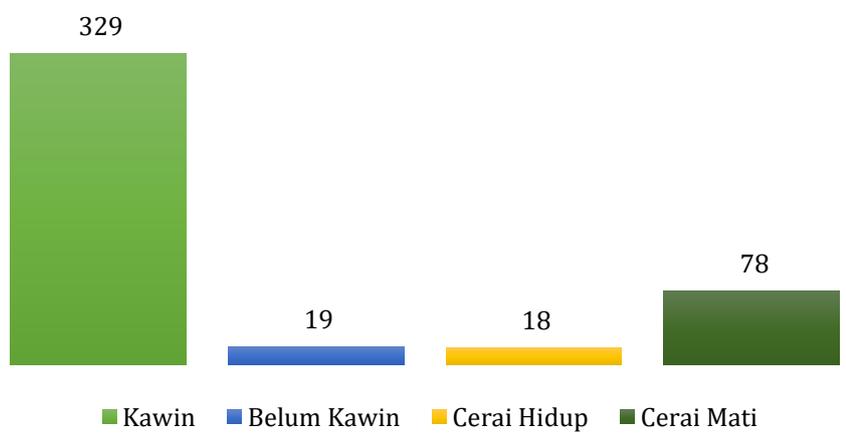
Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Le'be



Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Pasa'bu



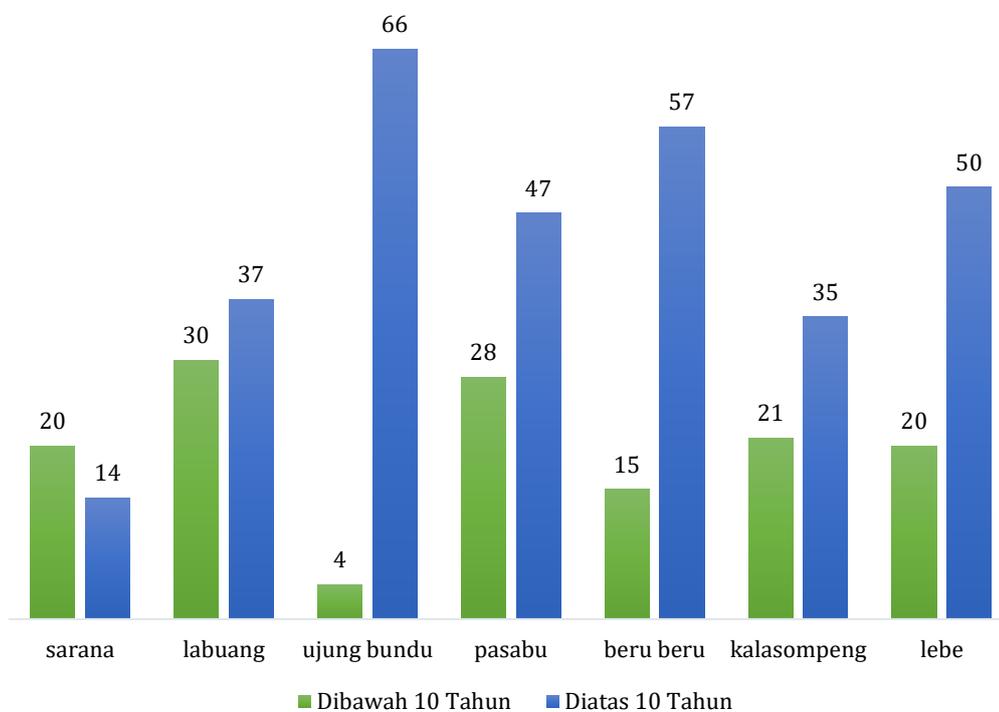
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pasa'bu



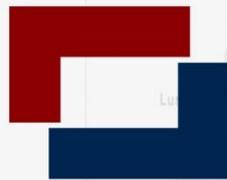
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasa'bu

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasa'bu

Dusun	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Sarana	26	2	1	5	34
Labuang	52	1	2	12	67
Ujung Bundu	54	2	4	10	70
Pasa'bu	55	3	4	13	75
Beru Beru	51	8	2	11	72
Kalasompeng	38	2	3	13	56
Le'be	53	1	2	14	70
Total	329	19	18	78	444

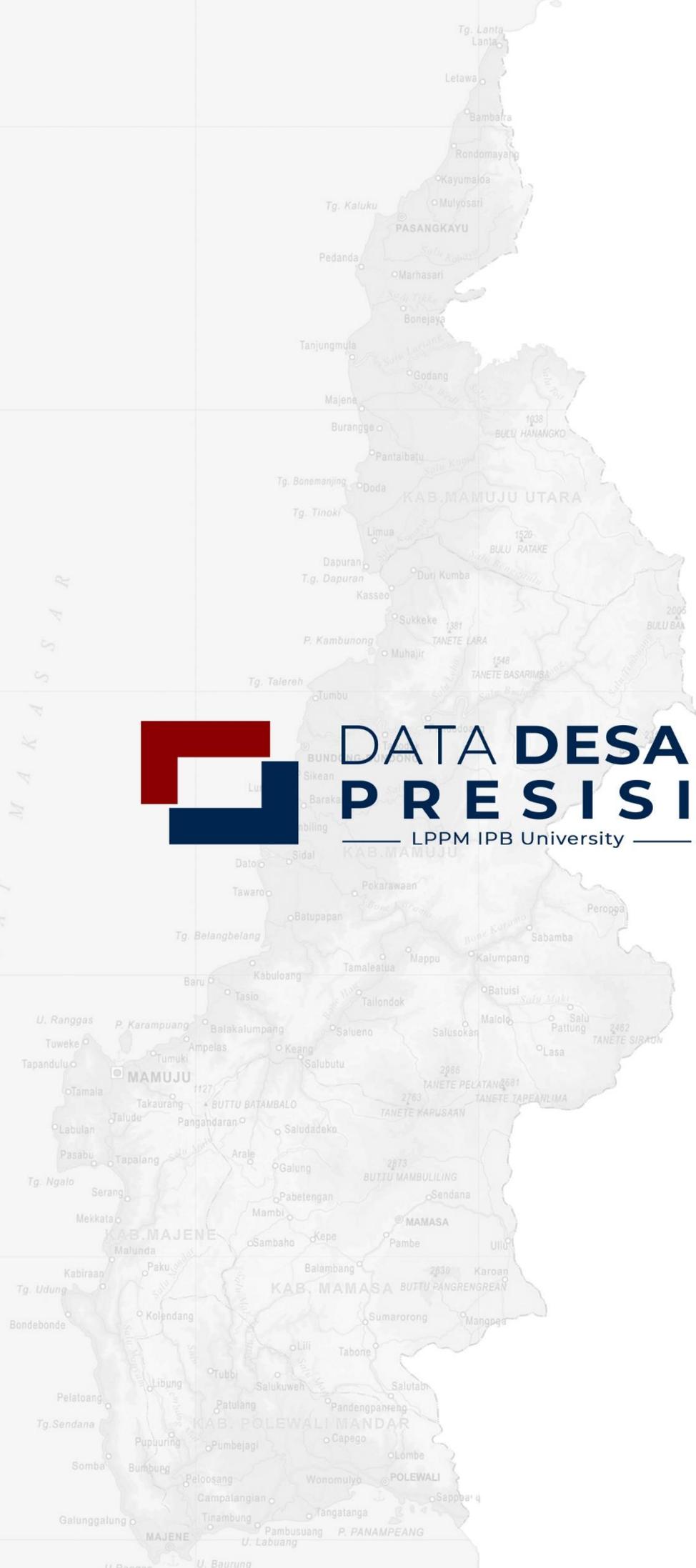
**Gambar 21** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pasa'bu

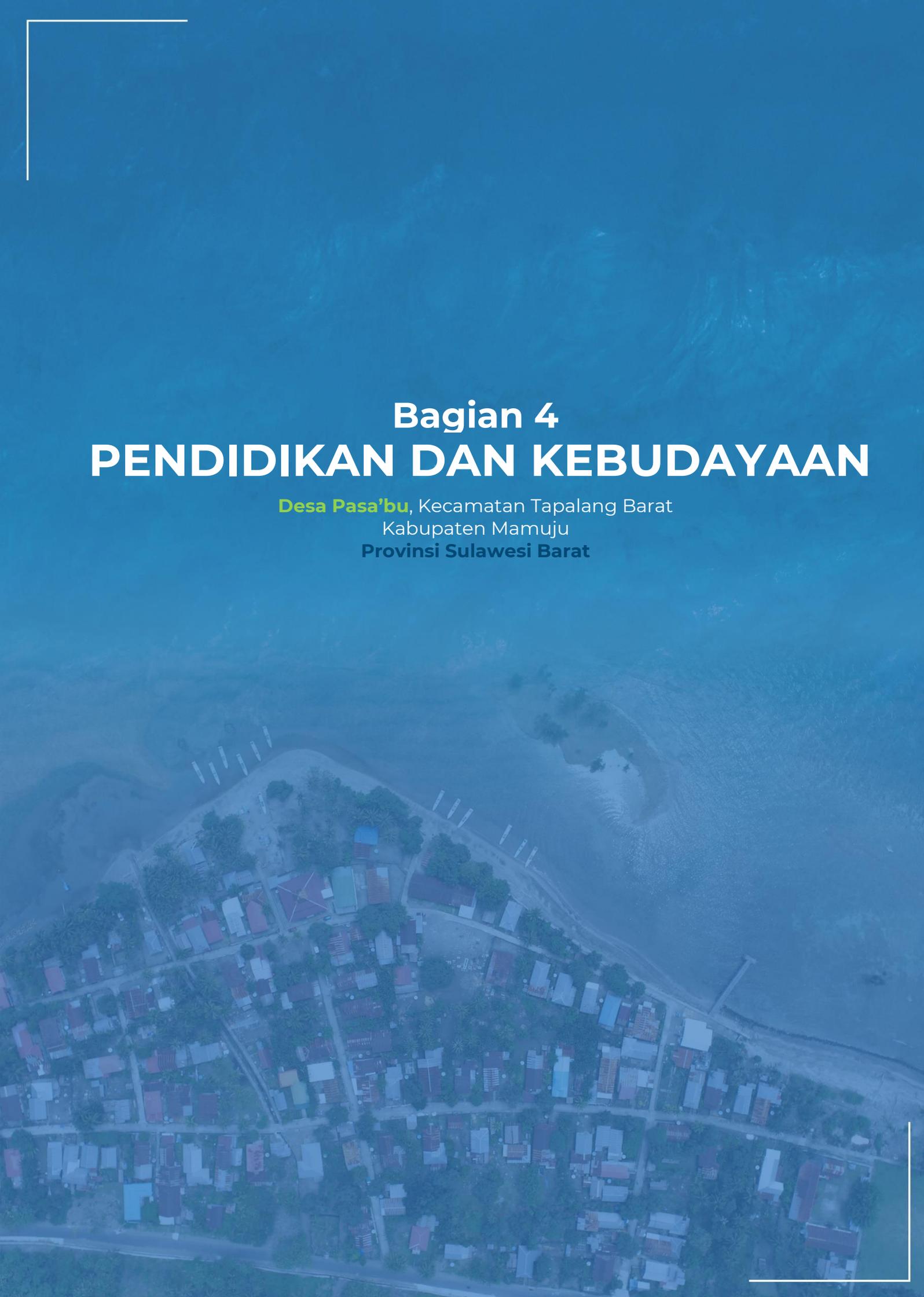
S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University

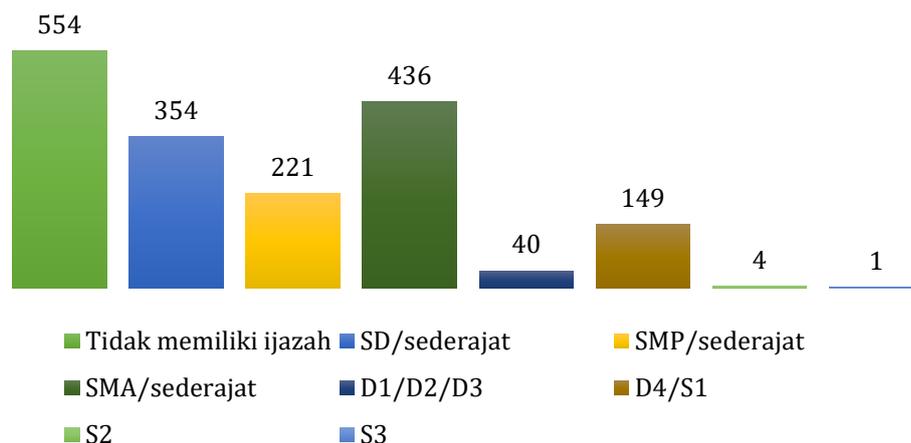


An aerial photograph of a coastal village, likely Pasa'bu, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped corner line is visible in the top-left and bottom-right corners.

Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

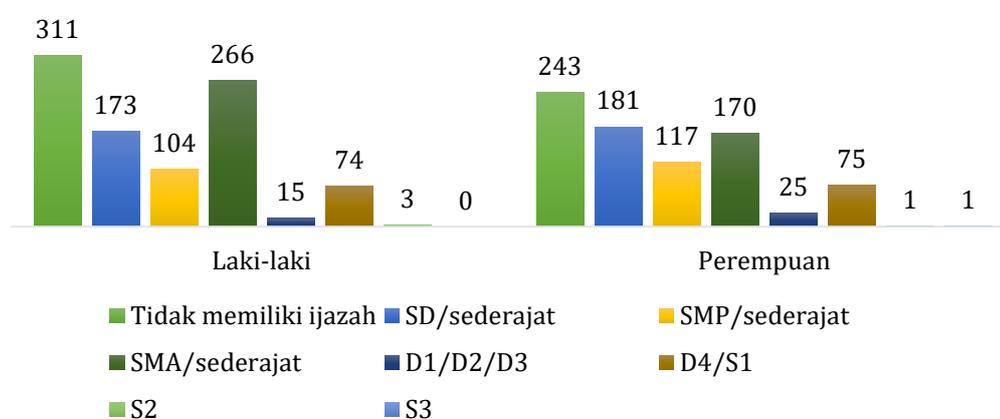
Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat



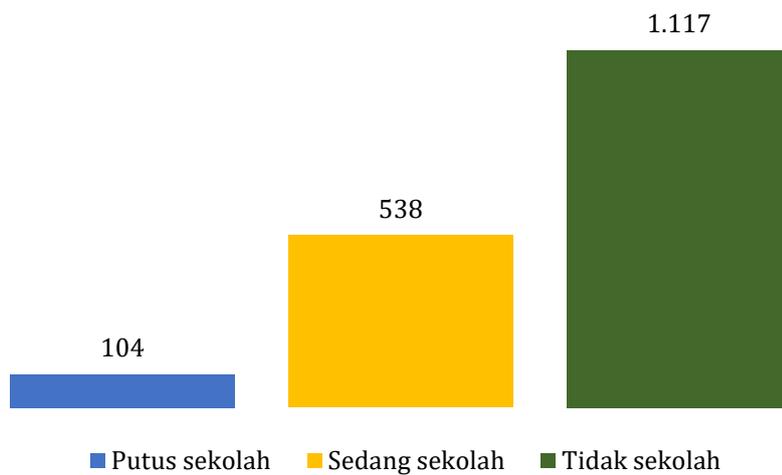
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasa'bu

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasa'bu

Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)							
	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/ D2/ D3	D4/ S1	S-2	S-3
Sarana	43	23	29	49	3	3	0	0
Labuang	59	40	30	64	9	42	0	0
Ujung Bundu	129	58	20	36	6	31	1	0
Pasa'bu	68	50	33	82	7	41	1	0
Beru Beru	79	59	41	84	10	17	1	0
Kalasompeng	84	52	29	54	4	8	0	1
Le'be	92	72	39	67	1	7	1	0
TOTAL	554	354	221	436	40	149	4	1



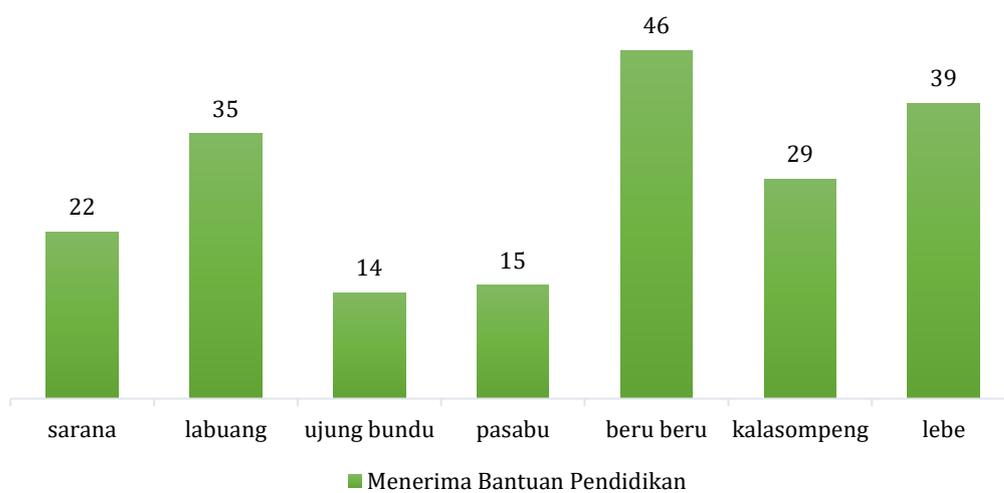
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pasa'bu



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasa'bu

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasa'bu

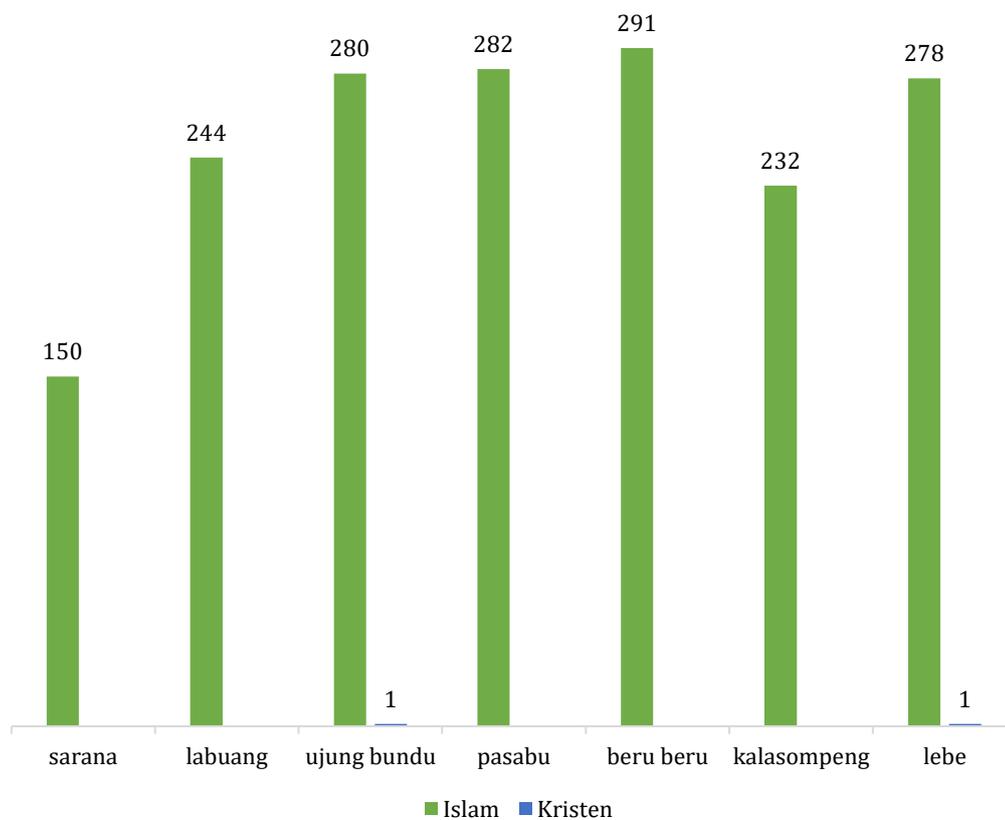
Dusun	Putus Sekolah	Sedang Sekolah	Tidak Sekolah
Sarana	6	39	105
Labuang	0	76	168
Ujung Bundu	58	95	128
Pasa'bu	3	82	197
Beru Beru	14	91	186
Kalasompeng	11	71	150
Le'be	12	84	183
TOTAL	104	538	1117



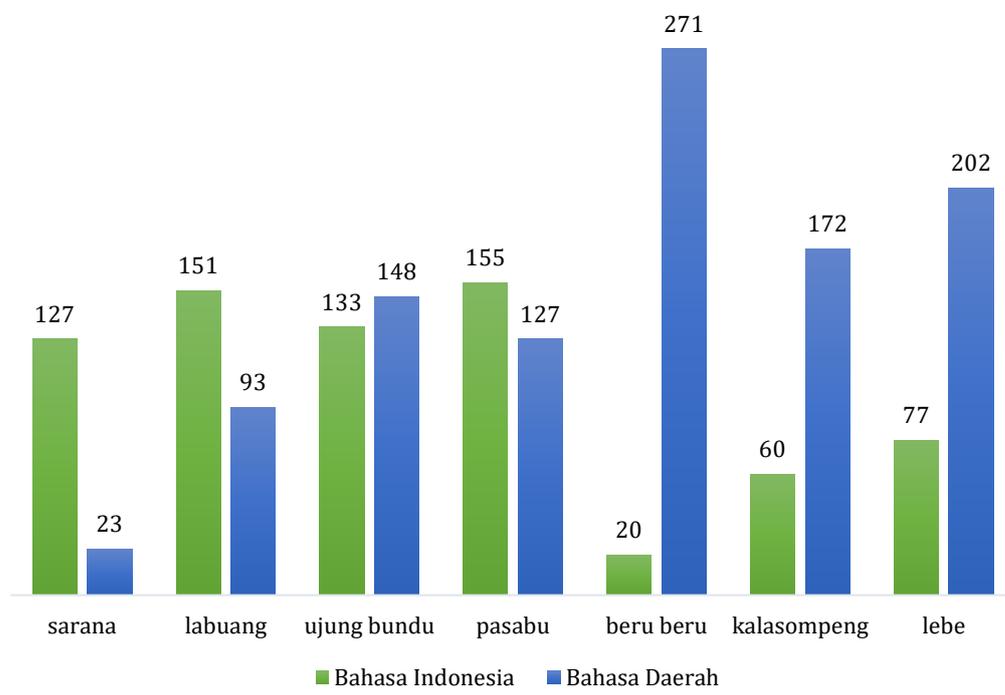
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Pasa'bu

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pasa’bu

Dusun	Bugis	Jawa	Kalimantan	Kota Baru	Makassar	Makassar	Mamuju	Mandar	Mandar	Sunda
Sarana	13	0	0	0	0	0	0	126	11	0
Labuang	1	2	2	0	2	0	0	156	81	0
Ujung Bundu	0	2	0	0	0	0	0	259	20	0
Pasa’bu	21	5	0	0	0	1	0	205	49	1
Beru Beru	5	3	0	1	0	0	3	233	46	0
Kalasompeng	0	1	0	0	0	0	0	144	87	0
Le’be	4	0	0	0	0	0	94	166	15	0
TOTAL	44	13	2	1	2	1	97	1.289	309	1



Gambar 27 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pasa’bu



Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pasa'bu

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pasa'bu

Dusun	Tapalang	Mamuju	Mandar	Tapalang	Mandar	Ujung Bundu
Sarana	9	0	0	14	0	0
Labuang	8	0	54	24	4	0
Ujung Bundu	3	0	5	0	0	101
Pasa'bu	27	0	34	16	23	0
Beru Beru	226	3	7	30	0	0
Kalasompeng	78	0	0	94	0	0
Le'be	183	0	5	14	0	0
TOTAL	534	3	105	192	27	101

An aerial photograph of a coastal village, likely Pasa'bu, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a bay, with a sandy beach and several boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN

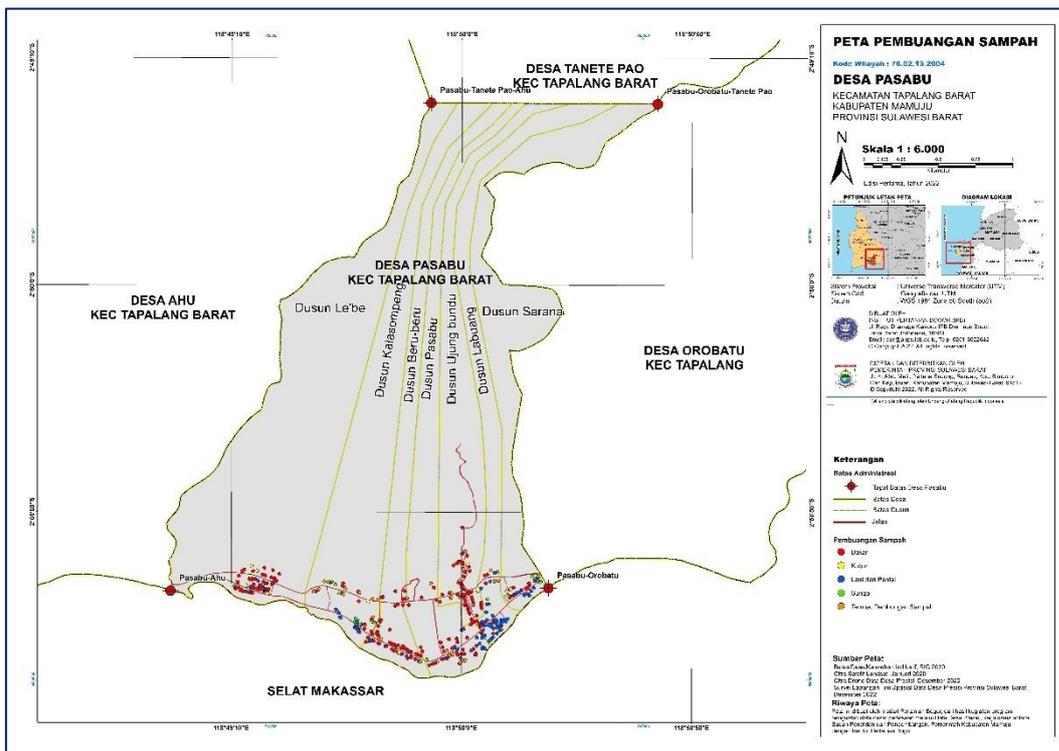
LINGKUNGAN HIDUP

Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

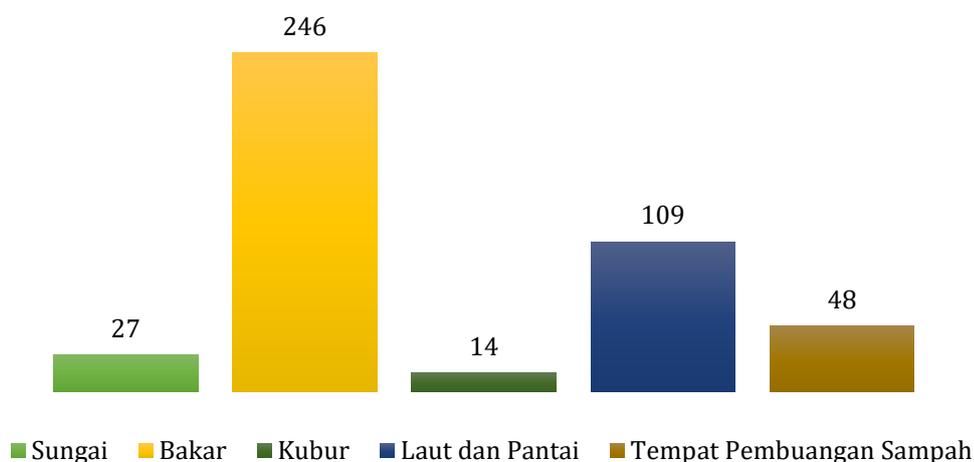
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Infrastruktur dan lingkungan hidup memegang peran penting dalam membentuk kualitas hidup sebuah masyarakat. Oleh karena itu, memahami kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup di suatu daerah sangat penting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dan keamanan masyarakat di sana. Dalam paragraf berikut, akan dibahas tentang kumpulan data infrastruktur dan lingkungan hidup desa, termasuk fasilitas umum, kondisi lingkungan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup di Desa tersebut dan memberikan dasar untuk pengembangan yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Pada Desa Pasa'bu, membuang sampah menjadi masalah yang penting untuk dicarikan solusinya. Banyak keluarga yang masih memiliki pola membuang sampah yang kurang baik bagi lingkungan. Dalam paragraf berikut, akan dibahas jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu Sungai, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS).



Gambar 29 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasa'bu



Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasa'bu

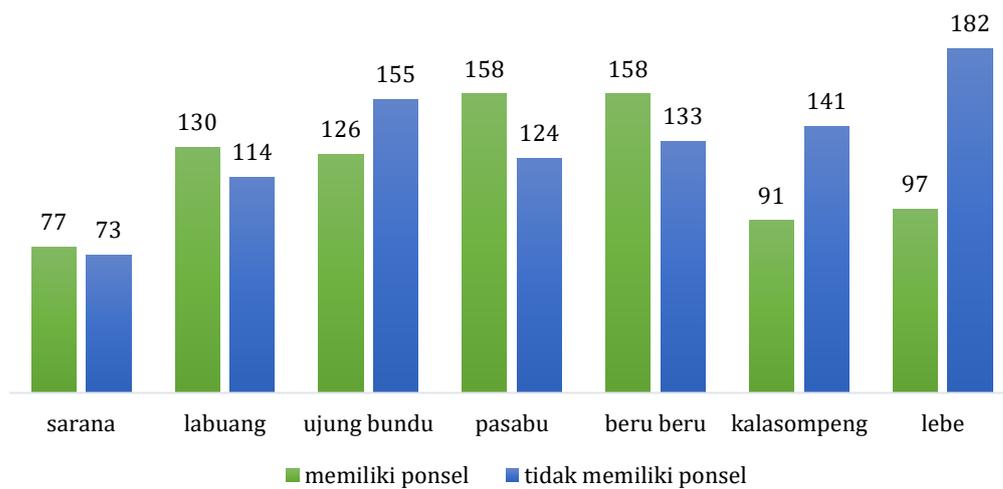
Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasa'bu

Dusun	Sungai	Bakar	Kubur	Laut Dan Pantai	TPS*
Sarana	7	12	1	13	1
Labuang	3	11	0	46	7
Ujung Bundu	0	56	3	0	11
Pasa'bu	1	47	1	15	11
Beru Beru	1	58	1	6	6
Kalasompeng	14	14	1	15	12
Le'be	1	48	7	14	0
TOTAL	27	246	14	109	48

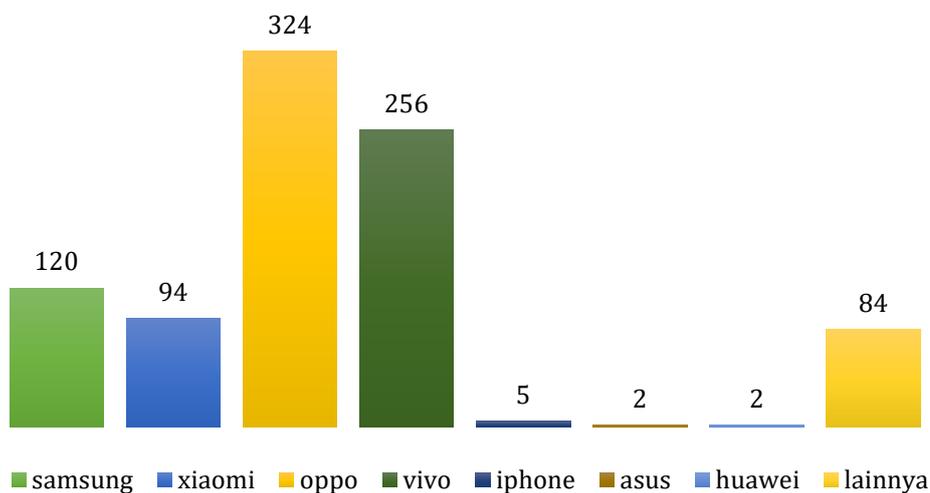
*TPS: Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pasa'bu

Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Sarana	1	0	0	2
Labuang	1	1	1	3
Ujung Bundu	3	0	2	11
Pasa'bu	23	0	0	12
Beru Beru	0	0	0	0
Kalasompeng	0	0	0	0
Le'be	0	0	0	23
TOTAL	28	1	3	51



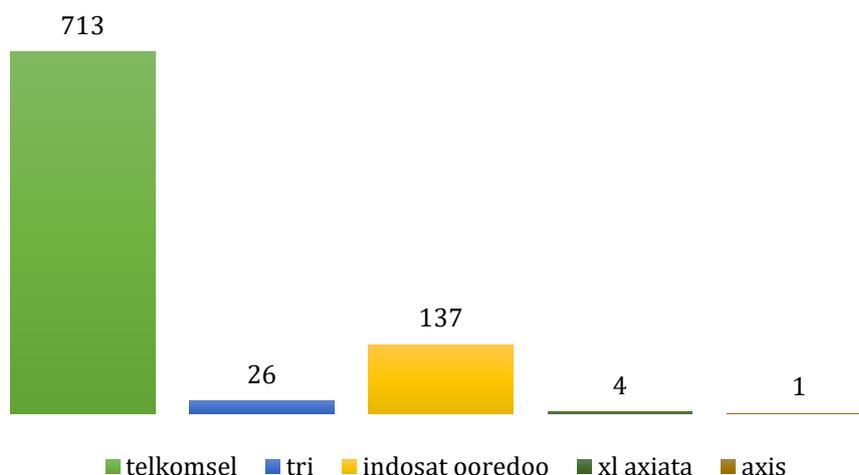
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Pasa'bu



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan merek *handphone* di Desa Pasa'bu

Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan merek *handphone* di Desa Pasa'bu

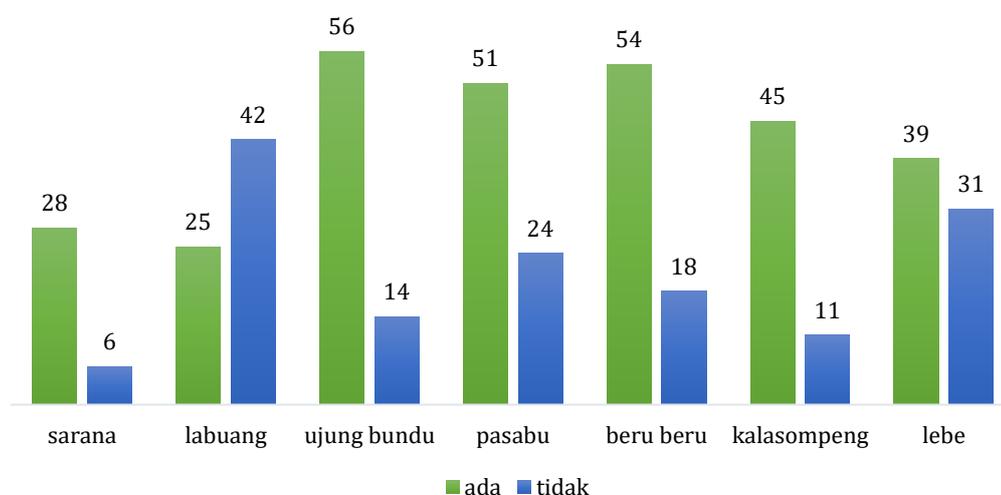
Dusun	Samsung	Xiaomi	Oppo	Vivo	Iphone	Asus	Huawei	Lainnya
Sarana	16	12	17	22	0	0	0	13
Labuang	21	15	64	22	1	0	0	8
Ujung Bundu	15	5	39	47	4	2	0	17
Pasa'bu	20	11	67	49	0	0	0	11
Beru Beru	26	25	63	59	0	0	0	18
Kalasompeng	3	22	21	36	0	0	0	11
Le'be	19	4	53	21	0	0	2	6
TOTAL	120	94	324	256	5	2	2	84



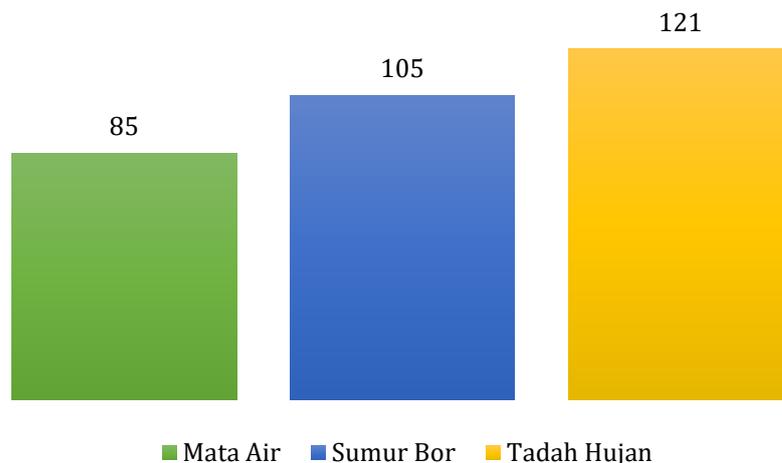
Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Pasa'bu

Tabel 13. Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Pasa'bu

Dusun	Telkomsel	Tri	Indosat Ooredoo	XL Axiata	Axis
Sarana	66	4	9	0	0
Labuang	111	18	1	0	0
Ujung Bundu	121	2	5	0	1
Pasa'bu	150	0	10	0	0
Beru Beru	106	0	79	4	0
Kalasompeng	76	0	21	0	0
Le'be	83	2	12	0	0
TOTAL	713	26	137	4	1



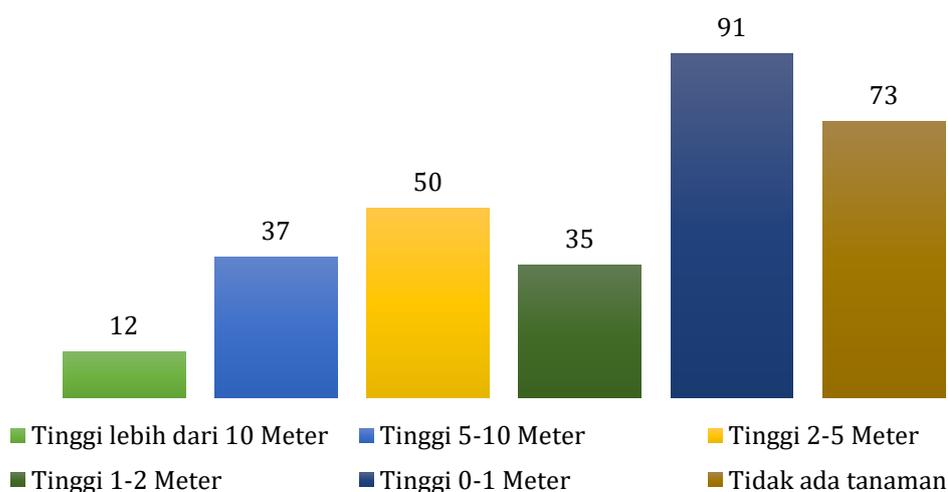
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pasa'bu



Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasa'bu

Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasa'bu

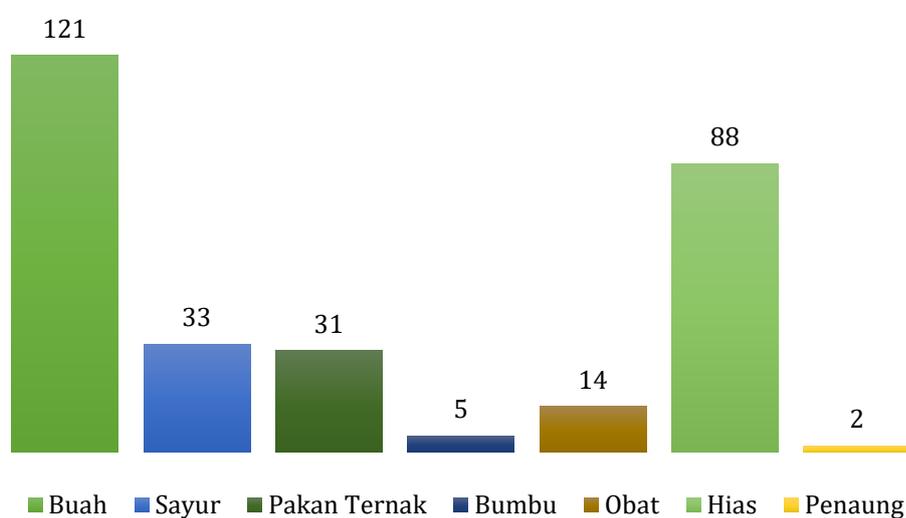
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan
Sarana	13	6	19
Labuang	3	12	11
Ujung Bundu	22	4	31
Pasa'bu	5	12	35
Beru Beru	31	23	0
Kalasompeng	7	23	15
Le'be	4	25	10
Total	85	105	121



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasa'bu

Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasa'bu

Dusun	Tinggi Lebih Dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak Ada Tanaman
Sarana	0	0	2	10	7	9
Labuang	0	0	0	5	5	15
Ujung Bundu	9	11	4	5	24	3
Pasa'bu	3	7	17	3	14	7
Beru Beru	0	9	21	4	8	12
Kalasompeng	0	5	3	3	16	18
Le'be	0	5	3	5	17	9
TOTAL	12	37	50	35	91	73



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pasa'bu

Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pasa'bu

Dusun	Buah	Sayur	Pakan Ternak	Bumbu	Obat	Hias	Penaung
Sarana	5	6	0	0	6	9	0
Labuang	3	2	2	0	0	5	0
Ujung Bundu	29	7	26	2	0	18	1
Pasa'bu	31	10	0	1	0	17	1
Beru Beru	31	5	2	1	0	11	0
Kalasompeng	11	1	0	1	2	12	0
Le'be	11	2	1	0	6	16	0
Total	121	33	31	5	14	88	2

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, surrounded by greenery and a sandy beach. The ocean is visible in the background. The text is centered over the image.

Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

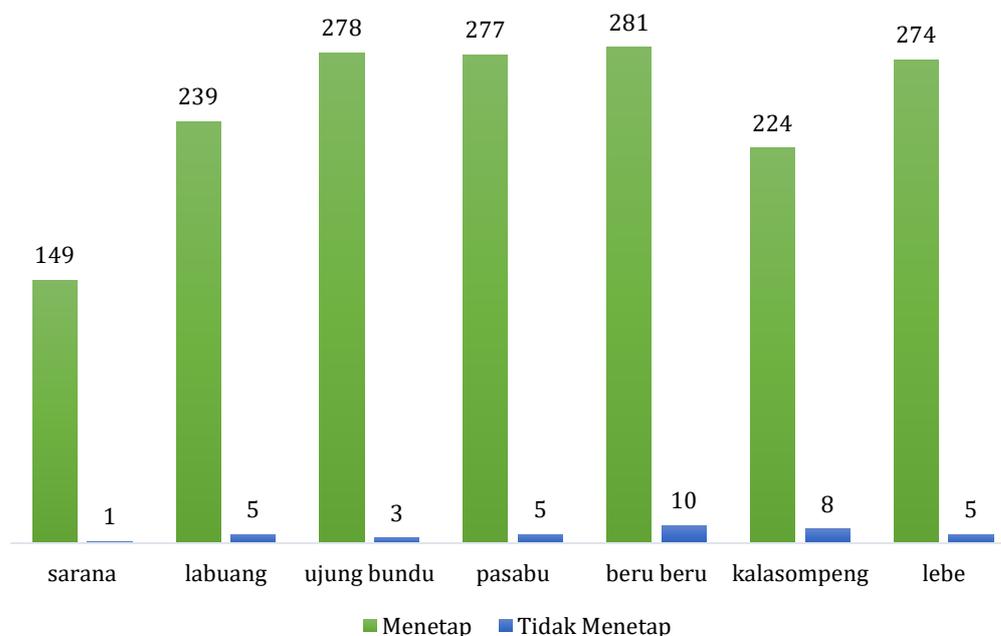
Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Desa Pasa'bu memiliki keluarga yang aktif dan berpartisipasi dalam berbagai organisasi. Dalam konteks ini, 7 kategori keikutsertaan keluarga dalam organisasi ditemukan, termasuk Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/Budidaya, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/ Hobi, dan Siskamling. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pasa'bu memiliki minat dan keterlibatan yang kuat dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, kumpulan data kepemilikan kendaraan (motor dan mobil) merupakan salah satu faktor penting yang dapat menggambarkan tingkat mobilitas dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pasa'bu. Informasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi tingkat aksesibilitas dan mempermudah akses bagi masyarakat dalam beraktivitas dan menjalankan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, data kepemilikan kendaraan (motor dan mobil) ini sangat penting untuk diketahui dan dipahami.

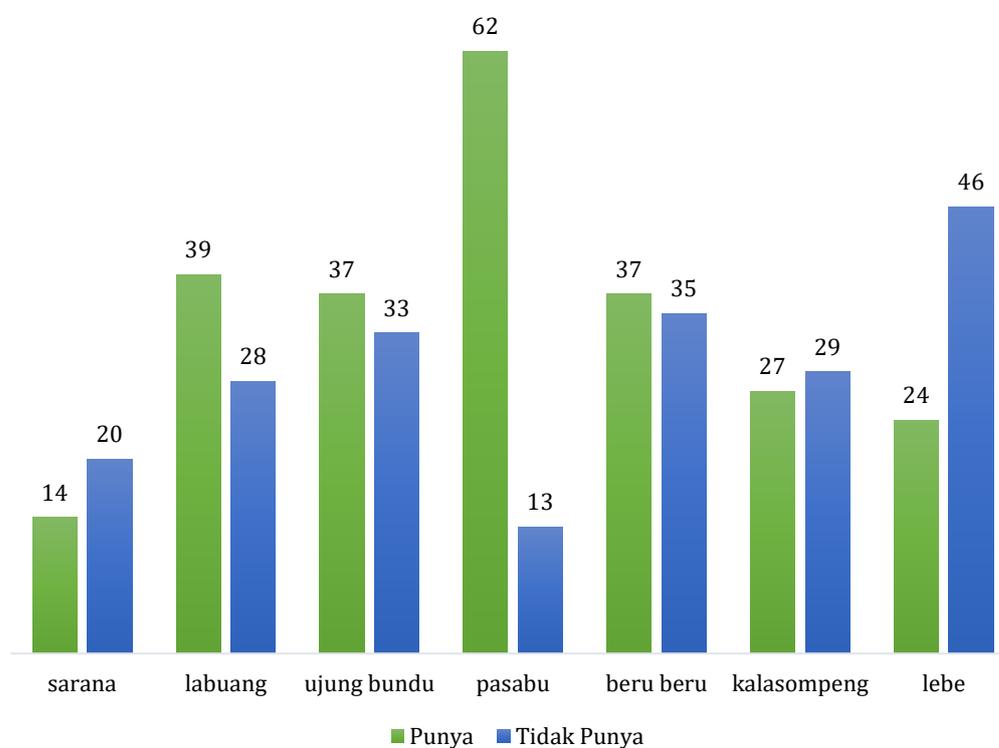
Berikut ini adalah kumpulan data tentang penerima program bantuan di Desa Pasa'bu. Data ini mencakup informasi tentang jumlah penerima bantuan dan jenis program bantuan yang diterima oleh masyarakat di Desa Pasa'bu. Hasil analisis data ini akan memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program pemerintah.



Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pasa'bu

Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pasa’bu

Bantuan	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa’ bu	Beru Beru	Kalasangpung	Le’ be	TOTAL
BPNT	12	18	3	5	19	19	7	83
Bantuan Beras	0	0	0	0	0	1	3	4
KKS	0	0	0	0	0	0	3	3
PKH	6	6	6	2	5	3	12	40
UPPKS	0	0	0	0	0	0	1	1
PNM Mekaar	0	1	0	0	0	0	0	1
KUR	0	0	0	0	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	3	0	0	0	0	3
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	2	0	0	2
BLT Dana Desa	2	7	17	10	15	15	23	89



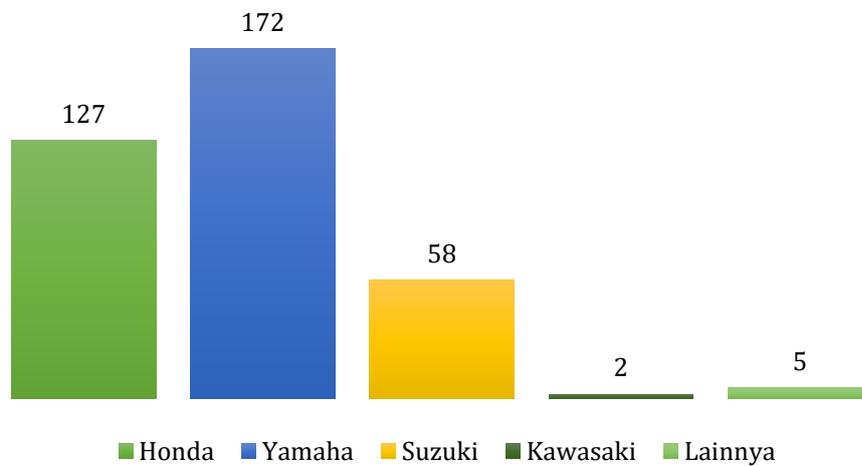
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pasa’bu



Gambar 42 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pasa'bu

Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pasa'bu

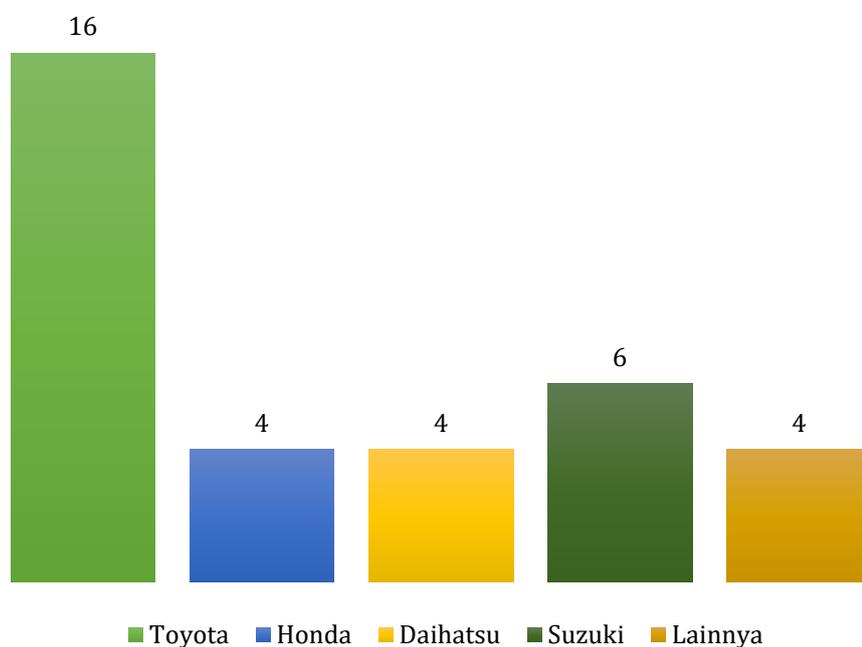
Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Sarana	0	0	16	4	0	0	0	0	0	0	4	0
Labuang	8	2	42	9	7	1	3	0	3	1	1	0
Ujung Bundu	6	0	40	13	7	0	0	0	1	0	1	0
Pasa'bu	8	2	36	21	7	1	3	0	2	0	1	1
Beru Beru	10	0	37	18	2	1	2	0	0	0	0	0
Kalasompeng	2	0	26	9	2	0	5	0	2	0	3	0
Le'be	5	2	37	6	4	0	6	0	12	1	4	0
TOTAL	39	6	234	80	29	3	19	0	20	2	14	1



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pasa'bu

Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Pasa'bu

Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	Lainnya
Sarana	7	12	0	0	1
Labuang	16	28	11	0	0
Ujung Bundu	32	20	8	1	1
Pasa'bu	26	36	10	1	1
Beru Beru	13	40	11	0	2
Kalasompeng	19	19	3	0	0
Le'be	14	17	15	0	0
TOTAL	127	172	58	2	5



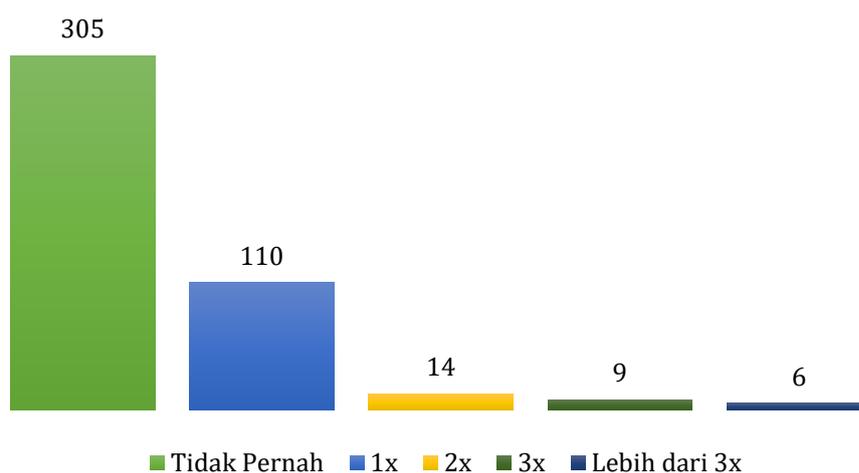
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasa'bu

Tabel 20. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasa'bu

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Lainnya
Sarana	0	0	0	0	0
Labuang	3	2	0	2	2
Ujung Bundu	2	1	3	1	0
Pasa'bu	5	1	0	3	0
Beru Beru	3	0	0	0	0
Kalasompeng	1	0	1	0	0
Le'be	2	0	0	0	2
TOTAL	16	4	4	6	4

Tabel 21. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasa'bu

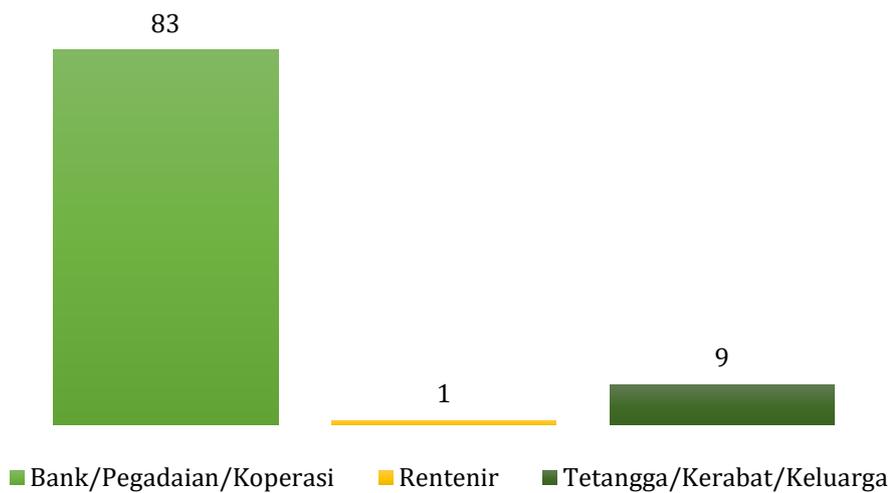
Dusun	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru beru	Kalasompeng	Le' be	TOTAL
Kelompok Tani	0	0	18	2	13	6	0	39
Kelompok Nelayan/ Budidaya	0	1	0	0	0	0	0	1
Kelompok Pengajian	0	3	2	2	9	4	0	20
Partai Politik	0	0	0	0	1	0	0	1
Karang Taruna	0	0	0	1	0	0	0	1
Kelompok Olahraga/ Hobi	0	0	0	1	0	0	0	1
Siskamling	0	0	0	1	0	0	0	1



Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Pasa'bu

Tabel 22. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Pasa'bu

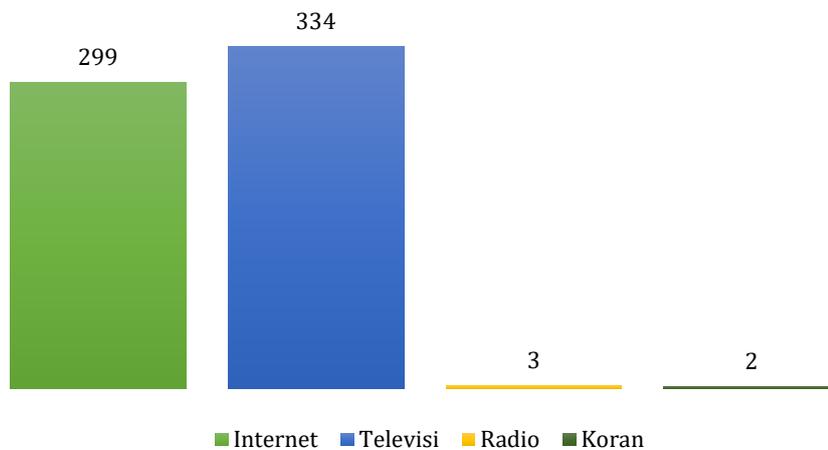
Dusun	Tidak Pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
Sarana	17	17	0	0	0
Labuang	35	22	6	3	1
Ujung Bundu	36	31	2	1	0
Pasa'bu	60	9	1	1	4
Beru Beru	61	7	3	1	0
Kalasompeng	35	21	0	0	0
Le'be	61	3	2	3	1
TOTAL	305	110	14	9	6



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasa'bu

Tabel 23. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasa'bu

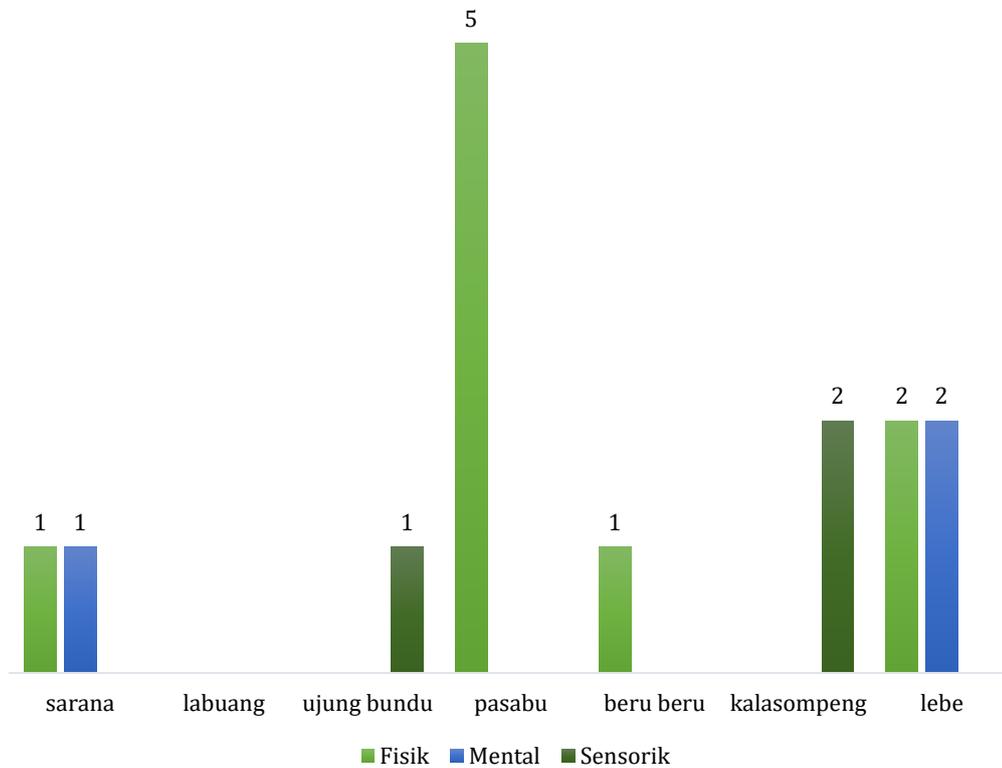
Dusun	Bank/ Pegadaian/ Koperasi	Rentenir	Tetangga/ Kerabat/ Keluarga
Sarana	8	0	0
Labuang	12	0	2
Ujung Bundu	21	1	2
Pasa'bu	5	0	1
Beru Beru	21	0	0
Kalasompeng	12	0	1
Le'be	4	0	3
TOTAL	83	1	9



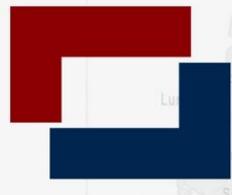
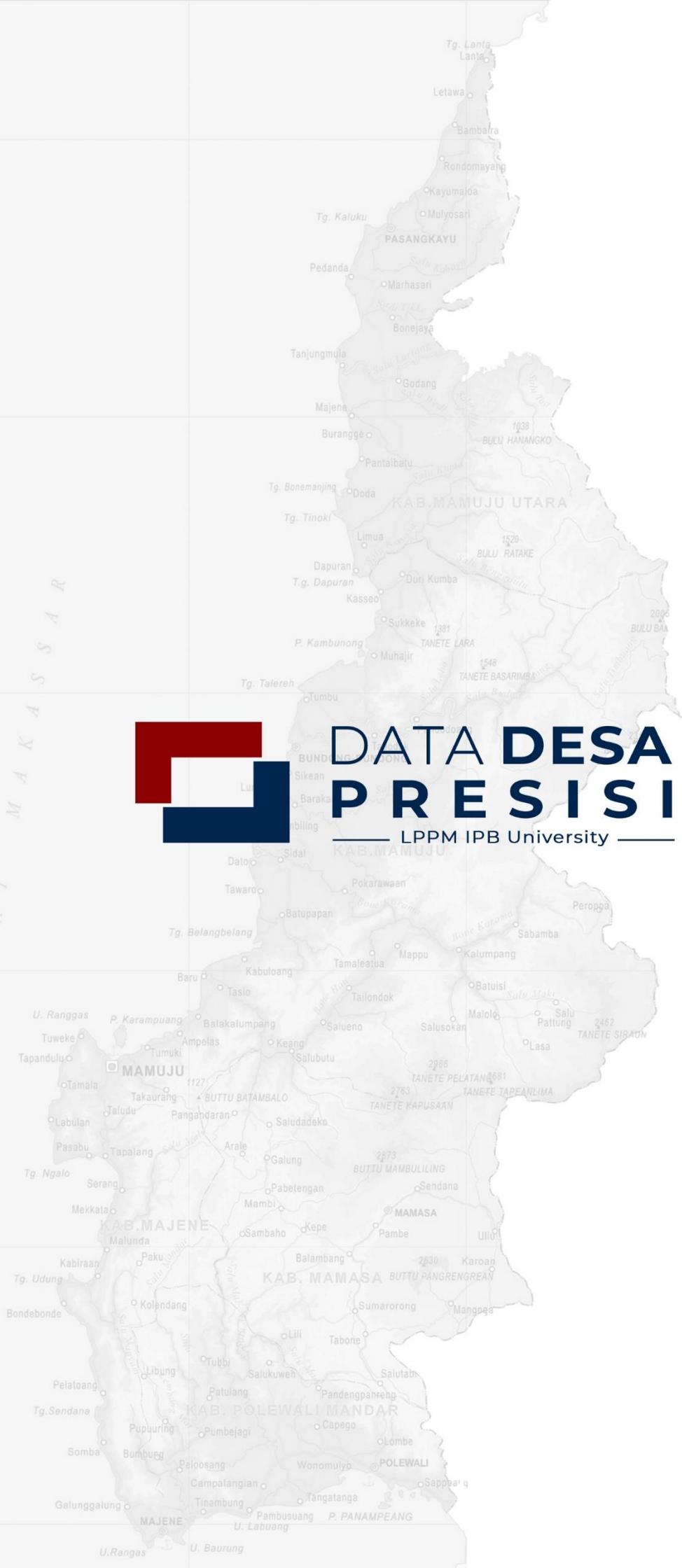
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasa'bu

Tabel 24. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasa'bu

Dusun	Internet	Televisi	Radio	Koran
Sarana	26	25	0	0
Labuang	36	55	0	0
Ujung Bundu	59	70	0	2
Pasa'bu	43	62	2	0
Beru beru	58	31	1	0
Kalasompeng	40	41	0	0
Le'be	37	50	0	0
TOTAL	299	334	3	2

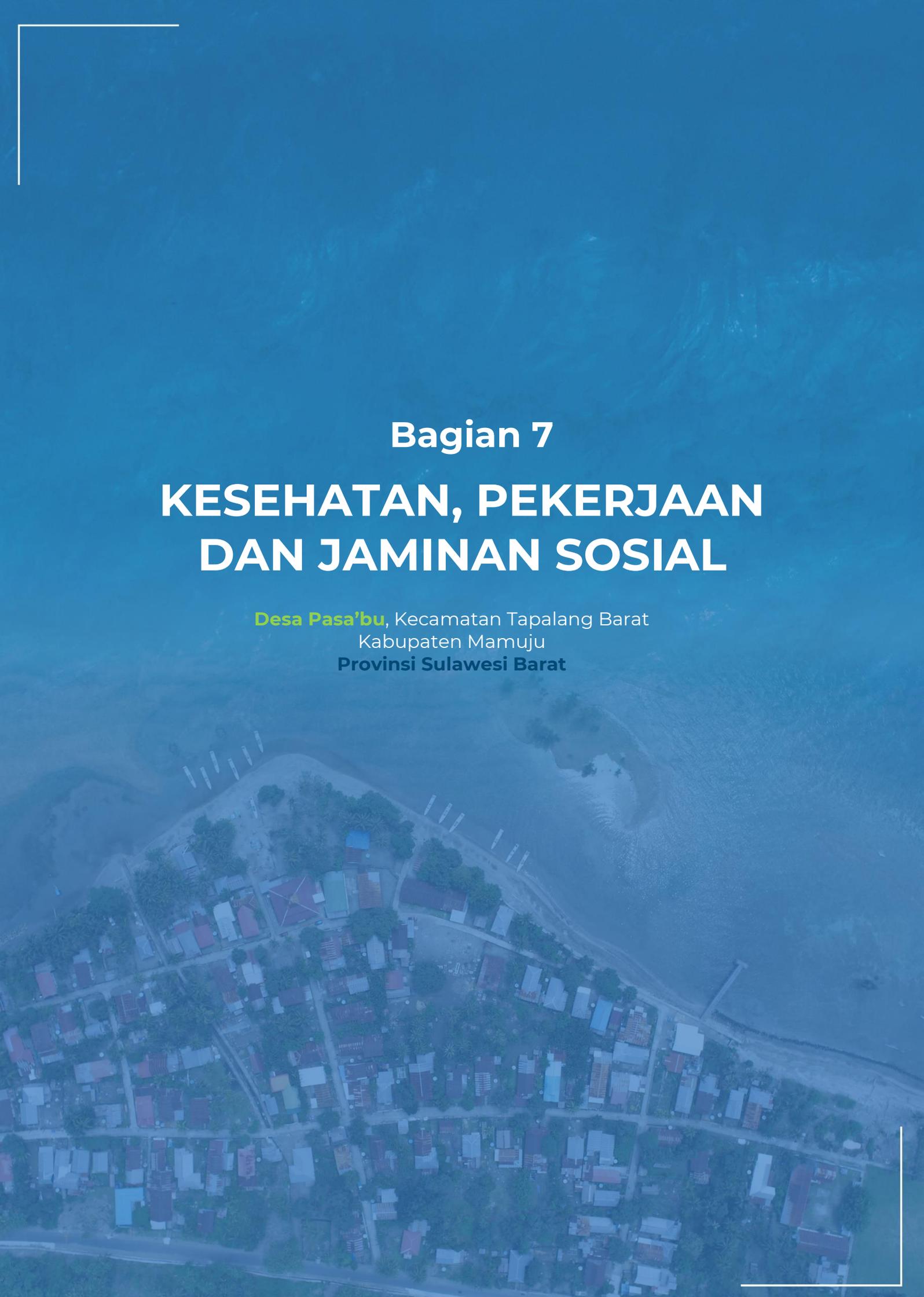
**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pasa'bu

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



Bagian 7

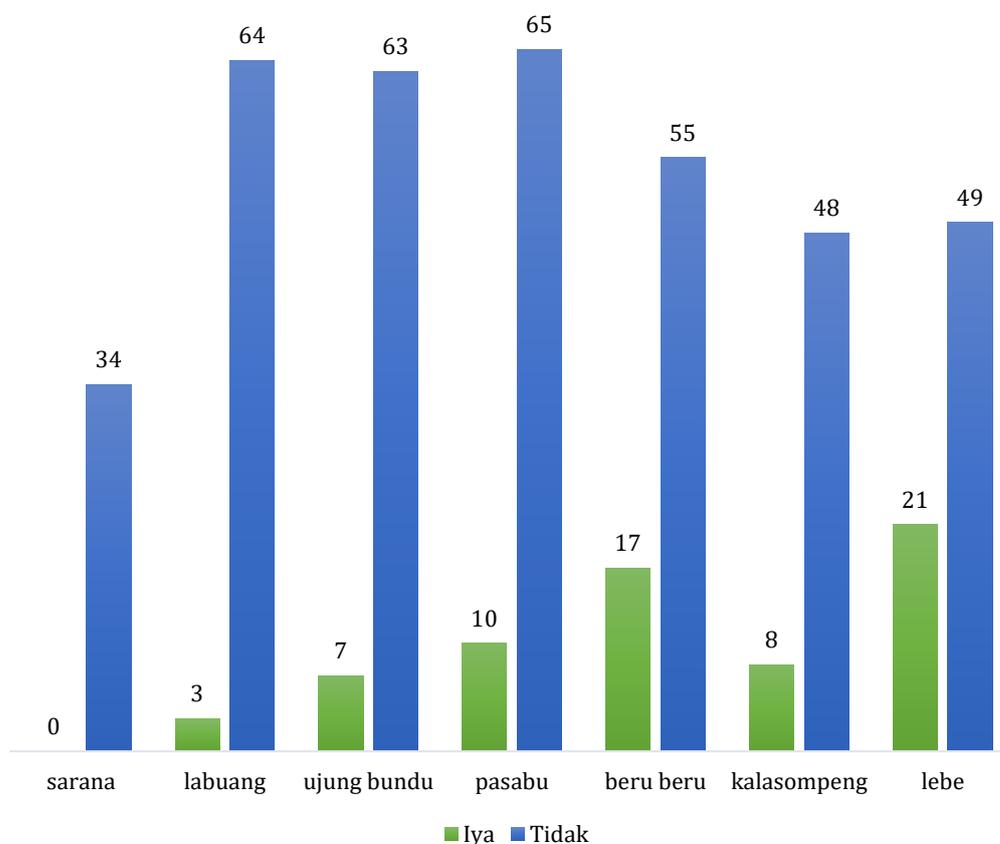
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Dalam memahami kondisi kesehatan masyarakat, informasi mengenai keikutsertaan jaminan kesehatan dan penyakit berat yang ada di Desa Pasa'bu sangat penting. Data ini akan memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam program jaminan kesehatan dan jenis penyakit berat yang menjadi perhatian pemerintah dan pihak terkait. Dengan adanya informasi ini, dapat dilakukan upaya preventif dan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

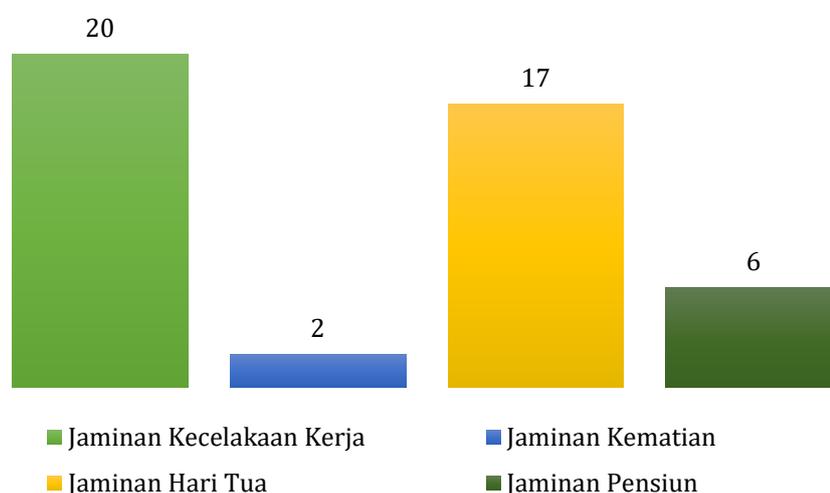
Berikut adalah data yang menjelaskan status pekerjaan dan profesi penduduk di Desa Pasa'bu. Kumpulan data ini akan memberikan informasi mengenai jenis-jenis profesi yang ada di desa, serta jenis pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan utama penduduk. Analisis data ini akan membantu dalam memahami tingkat keterbukaan lapangan kerja di Desa Pasa'bu dan memperlihatkan potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk.



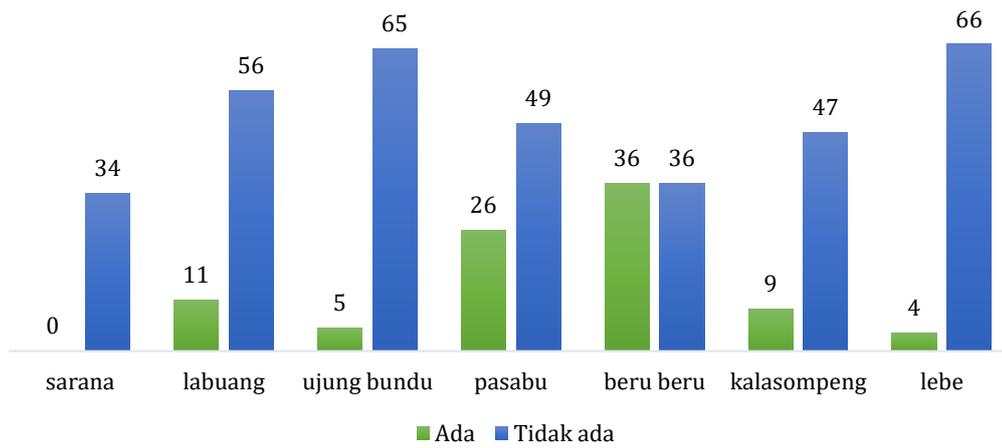
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pasa'bu

Tabel 25. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasa'bu

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Sarana	0	28	11	0
Labuang	124	6	29	1
Ujung Bundu	74	7	48	0
Pasa'bu	110	7	94	1
Beru Beru	2	0	0	0
Kalasompeng	17	58	3	0
Le'be	190	0	4	1
TOTAL	517	106	189	3

**Gambar 52** Jumlah penduduk berdasarkan jenis jaminan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pasa'bu**Tabel 26.** Jumlah penduduk berdasarkan jenis jaminan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pasa'bu

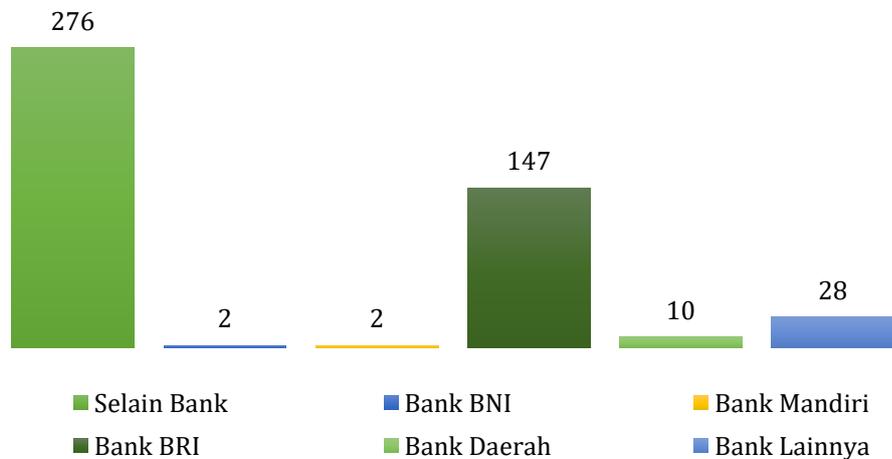
Dusun	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kematian	Jaminan Hari Tua	Jaminan Pensiun
Sarana	0	0	0	2
Labuang	4	0	5	0
Ujung Bundu	2	1	0	0
Pasa'bu	6	0	9	3
Beru Beru	2	0	0	0
Kalasompeng	4	0	2	0
Le'be	2	1	1	1
TOTAL	20	2	17	6



Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasa'bu

Tabel 27. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasa'bu

Dusun	Asam Urat	Diabetes	Hipertensi	Lambung	Paru-paru	Asma	Stroke	Lainnya
Sarana	0	0	0	0	0	0	0	0
Labuang	5	1	9	0	1	0	0	0
Ujung Bundu	5	0	0	1	0	0	0	1
Pasa'bu	15	3	15	5	0	0	1	6
Beru Beru	16	6	18	6	3	1	1	5
Kalasompeng	3	0	1	5	1	1	0	3
Le'be	7	1	0	1	0	0	1	2
TOTAL	51	11	43	18	5	2	3	17



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasa'bu

Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasa'bu

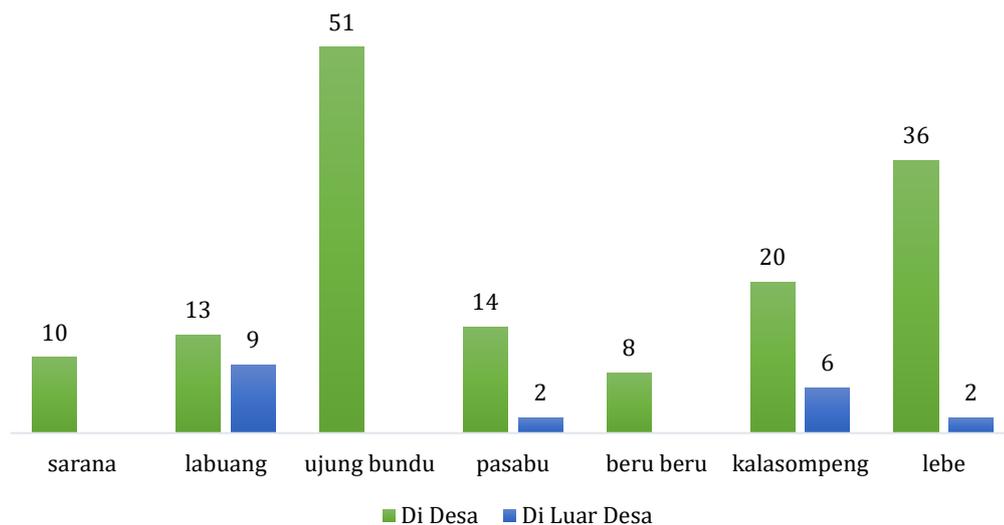
Dusun	Selain Bank	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BRI	Bank Daerah	Bank Lainnya
Sarana	17	0	0	15	0	2
Labuang	22	0	1	27	2	18
Ujung Bundu	14	0	1	57	5	4
Pasa'bu	54	0	0	23	3	1
Beru Beru	70	0	0	3	0	0
Kalasompe ng	36	1	0	19	0	0
Le'be	63	1	0	3	0	3
TOTAL	276	2	2	147	10	28

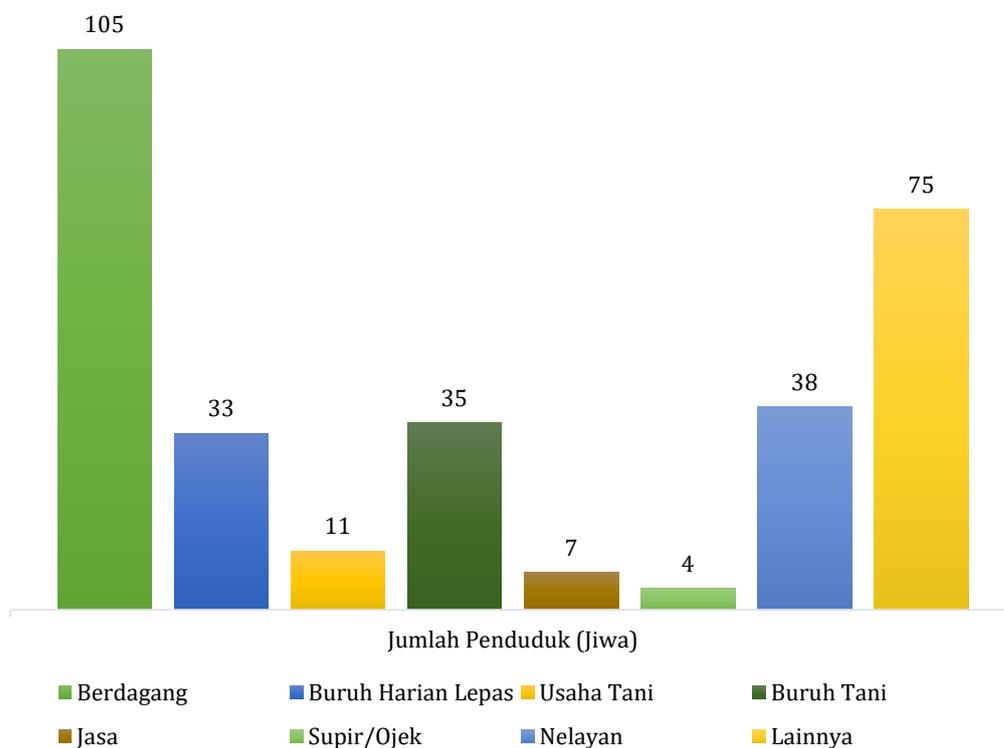
Tabel 29. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pasa'bu

Profesi Pekerjaan	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasompeng	Le' be
Belum/Tidak Bekerja	113	185	202	207	245	190	214
Apoteker	1			1			
Bidan		2	1	3			
Buruh Pabrik	1	2			1		1
Guru/Pendidik	3	15	13	25	5	2	4
Koki					1		1
Nelayan/Petambak	16	15	2	5	6	18	6
Pedagang	2	2	4		1	1	3
Pegawai Lembaga Negara	3	4	5	8	1	3	1
Pekerja Serabutan	2	2	4	3	12	7	18
Pekerja/Karyawan Swasta	6	6	1	13	7	3	2
Pelaut		2		1	1		7
Pengemudi				1	1		2
Petani/Peternak	3	7	47	14	8	8	19
Security		2			1		1
TNI				1	1		
Total	150	244	281	282	291	232	279

Tabel 30. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pasa'bu

Dusun	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasangpung	Le' be
Tidak Bekerja	62	108	54	76	95	95	85
Pelajar/Mahasiswa	23	32	98	77	90	55	67
Mengurus Rumah Tangga	28	41	48	46	56	40	61
Pensiun	1	3	3	8	4		1
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	1	1	2	2	6	3	1
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	6	7		12	1	2	1
Pekerja Harian Lepas	14	10	6	12	24	8	23
Berusaha Sendiri	9	22	50	15	7	25	37
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	15	14	25	2	3	3
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)		1	3		1		
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	2	2	3	6	4	1	
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror		2		2			
Prajurit TNI				1	1		

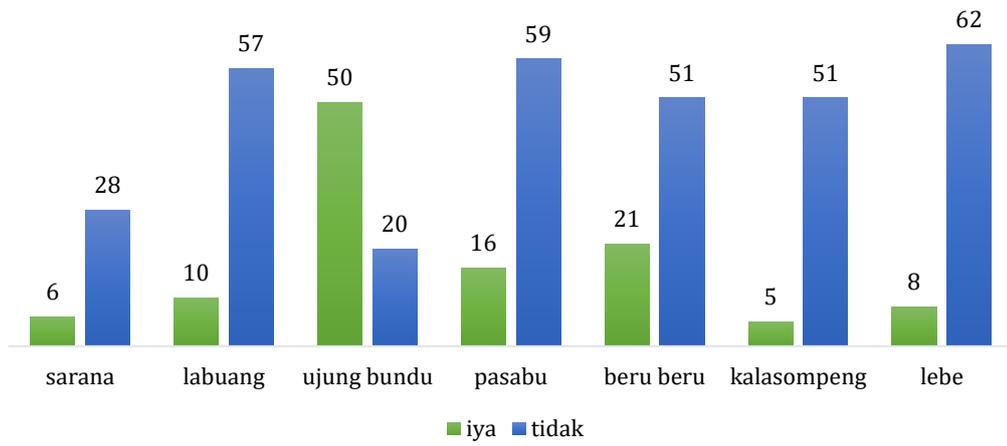
**Gambar 55** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Pasa'bu



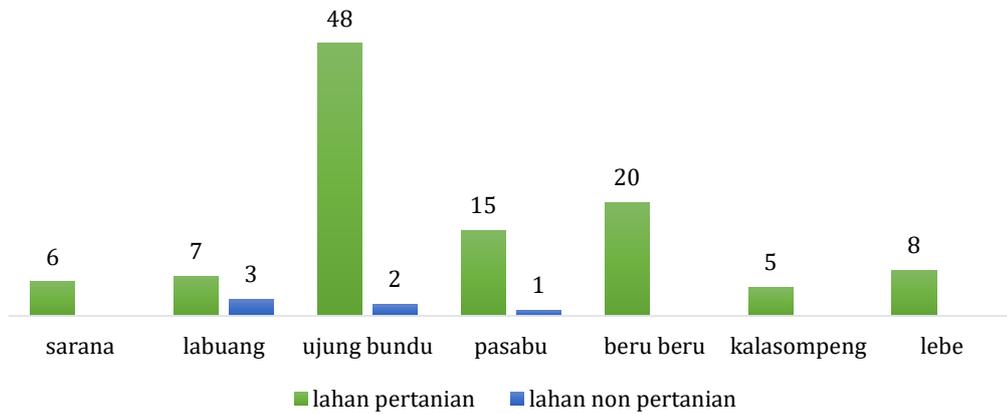
Gambar 56 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasa'bu

Tabel 31. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasa'bu

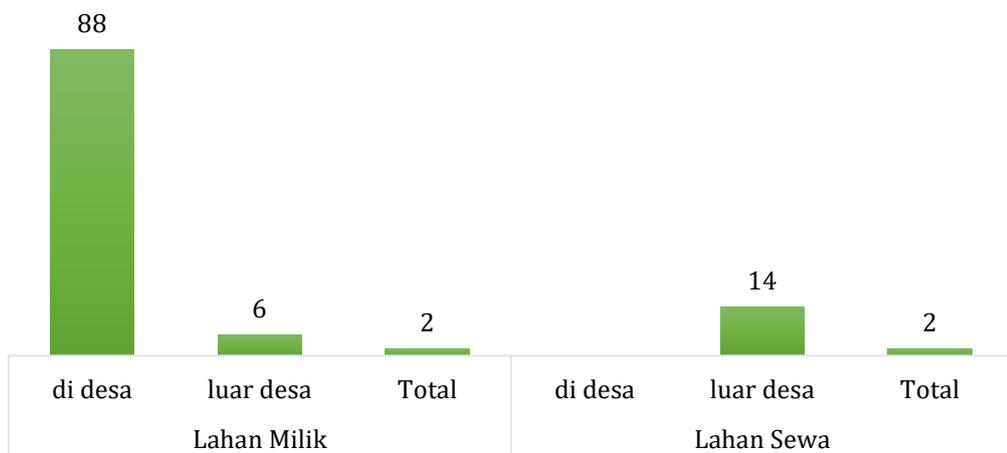
Dusun	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalaspeng	Le' be
Tidak Ada	120	184	243	243	227	182	252
Berdagang	12	21	12	13	21	14	12
Buruh Harian Lepas	4	1	3	3	8	12	2
Usaha Tani	0	4	1	0	1	2	3
Buruh Tani	2	3	3	2	20	2	3
Buruh Industri	0	0	0	0	0	0	0
Jasa	0	0	0	0	3	3	1
Sopir/Ojek	0	1	0	1	0	2	0
Nelayan	6	9	0	1	7	11	4
Lainnya	6	21	19	19	4	4	2
Total	150	244	281	282	291	232	279



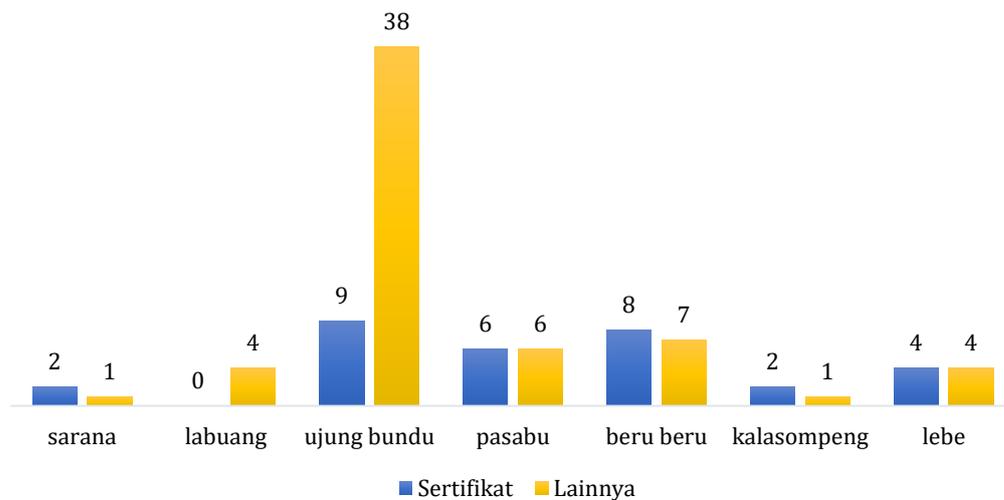
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pasa'bu



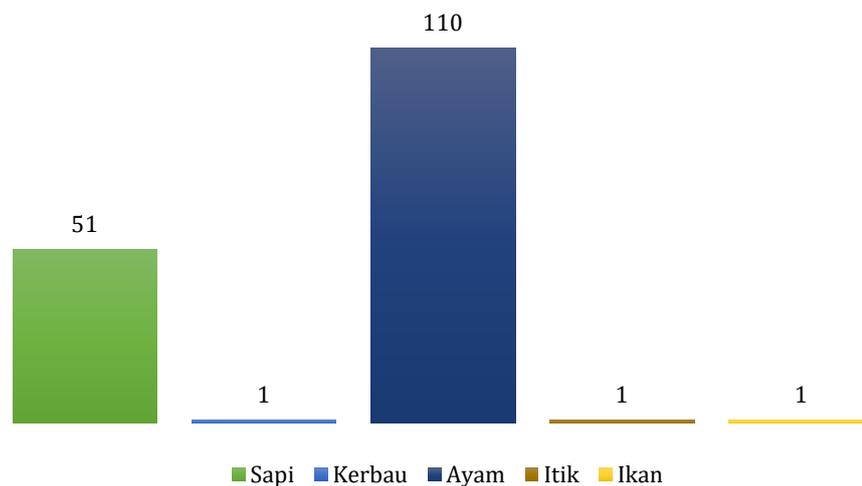
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lahan di Desa Pasa'bu



Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pasa'bu



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Pasa'bu



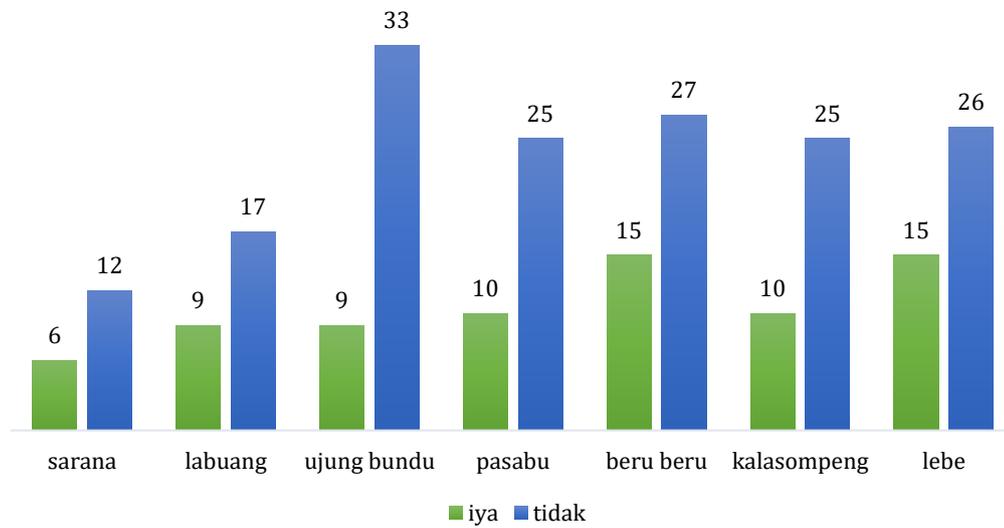
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasa'bu

Tabel 32. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasa'bu

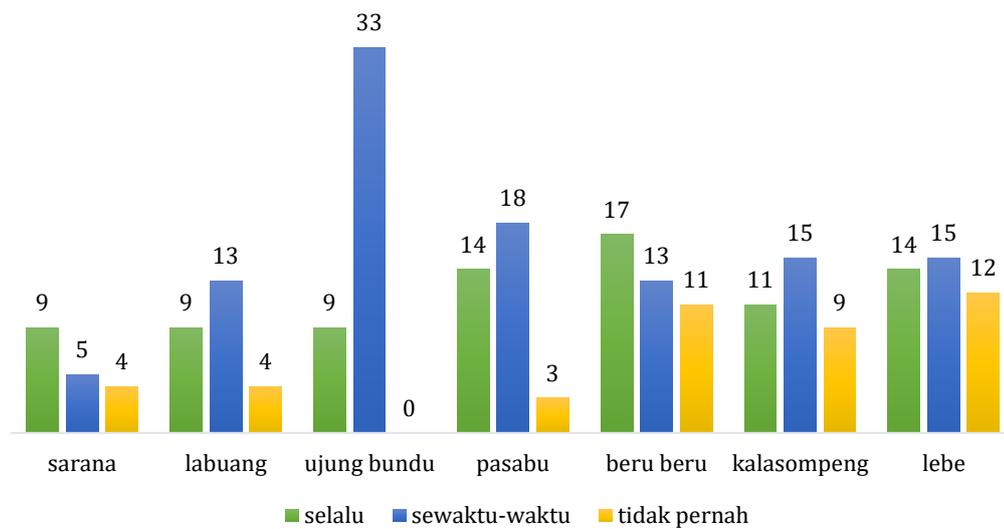
Dusun	Sapi	Kerbau	Ayam	Itik	Ikan
Sarana	3	0	10	1	1
Labuang	6	1	4	0	0
Ujung Bundu	10	0	27	0	0
Pasa'bu	7	0	12	0	0
Beru Beru	14	0	31	0	0
Kalasompeng	4	0	13	0	0
Le'be	7	0	13	0	0
TOTAL	51	1	110	1	1

Tabel 33. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pasa'bu

Dusun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan (kg)
Sarana	6	0	59	3	50
Labuang	23	1	31	0	0
Ujung Bundu	21	0	181	0	0
Pasa'bu	16	0	122	0	0
Beru Beru	26	0	888	0	0
Kalasompeng	9	0	113	0	0
Le'be	9	0	49	0	0
TOTAL	110	1	1443	3	50



Gambar 62 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pasa'bu



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pasa'bu

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a dense cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

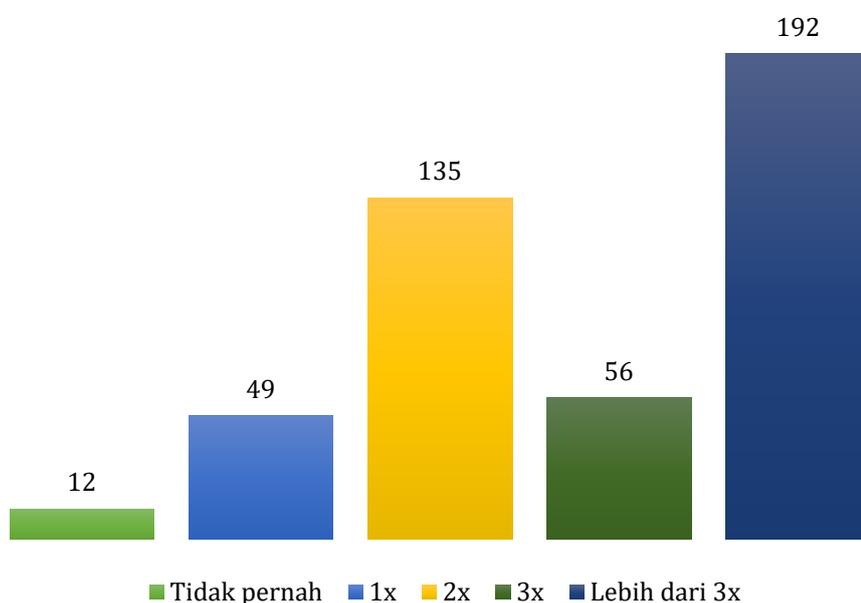
Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

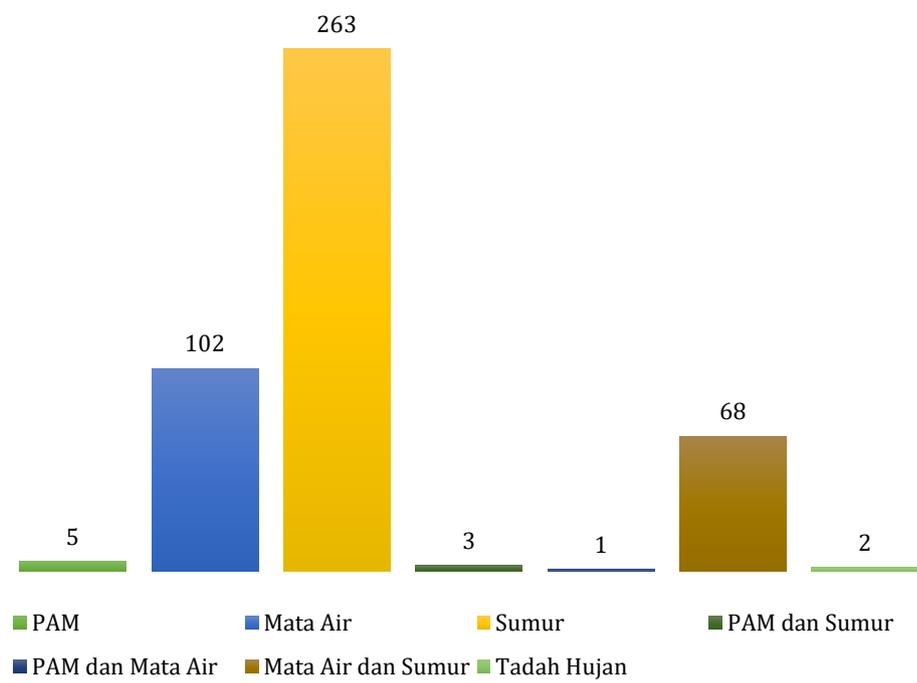
Pada bagian berikut akan dibahas mengenai kondisi sandang, pangan, dan papan di Desa Pasa'bu. Data yang akan ditampilkan meliputi frekuensi beli pakaian, kualitas rumah, frekuensi makan, frekuensi beli baju, dan konsumsi pangan seperti karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur, dan buah. Semua informasi ini akan membantu untuk memahami bagaimana tingkat ketersediaan dan konsumsi makanan serta pakaian di Desa Pasa'bu.



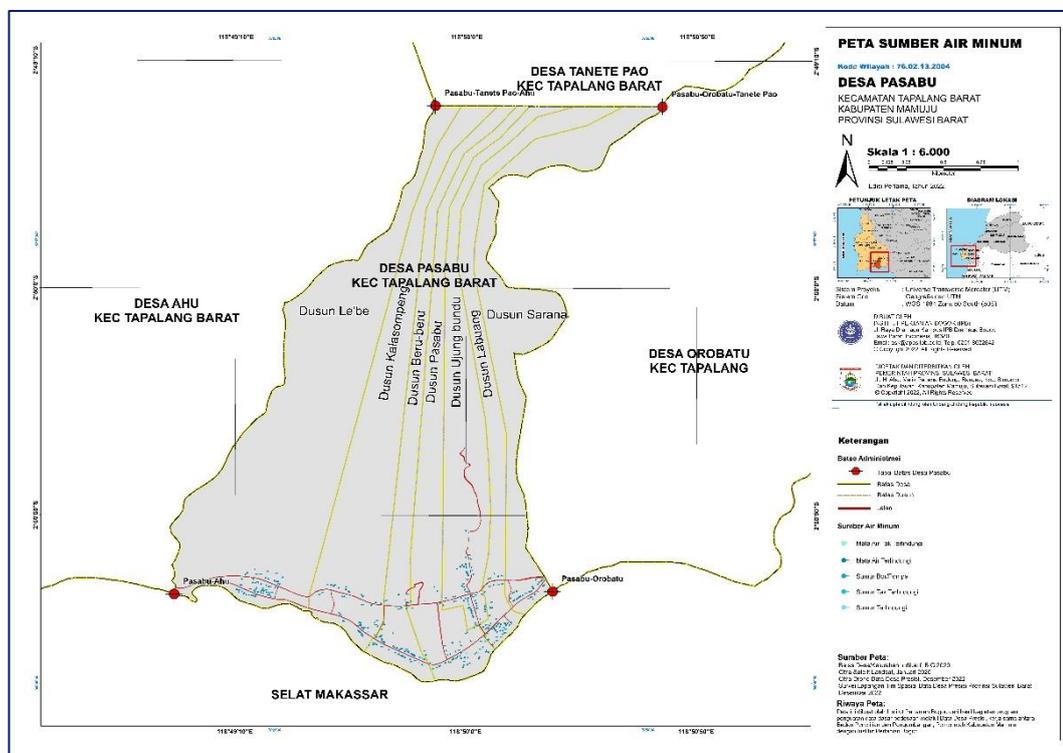
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pasa'bu

Tabel 34. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasa'bu

Dusun	Beli Baju Per tahun				
	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
Sarana	1	8	10	0	15
Labuang	3	7	29	9	19
Ujung Bundu	1	8	9	9	43
Pasa'bu	3	7	20	11	34
Beru Beru	2	5	14	16	35
Kalasompeng	2	9	29	7	9
Le'be	0	5	24	4	37
TOTAL	12	49	135	56	192



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasa'bu



Gambar 66 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Tabel 35. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasa'bu

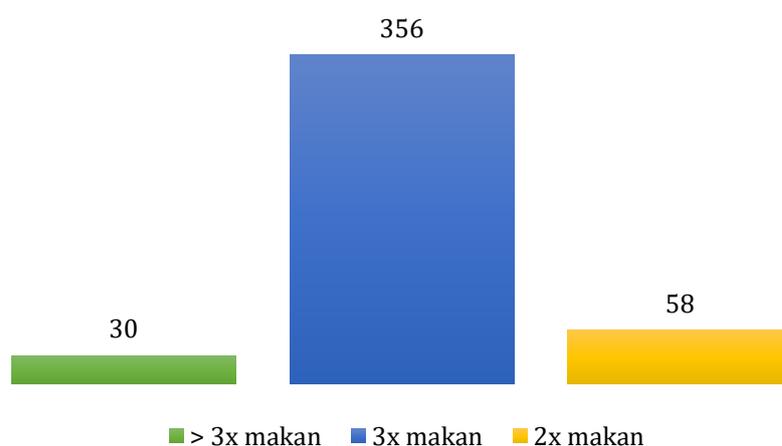
Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Sarana	0	2	32	0	0	0	0
Labuang	0	16	42	0	0	9	0
Ujung Bundu	0	25	3	0	0	40	2
Pasa'bu	0	7	51	0	0	17	0
Beru Beru	3	7	58	3	0	1	0
Kalasompeng	2	0	52	0	1	1	0
Le'be	0	45	25	0	0	0	0
TOTAL	5	102	263	3	1	68	2

Tabel 36. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Pasa'bu

Sumber Air Minum	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasompeng	Le' be	TOTAL
Mata air tak terlindungi	0	2	0	0	0	1	0	3
Mata air terlindungi	34	65	68	71	61	52	67	418
Sumur tak terlindungi	0	0	2	0	1	0	2	5
Sumur terlindungi	0	0	0	2	10	2	0	14
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	2	0	1	1	4

Tabel 37. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pasa'bu

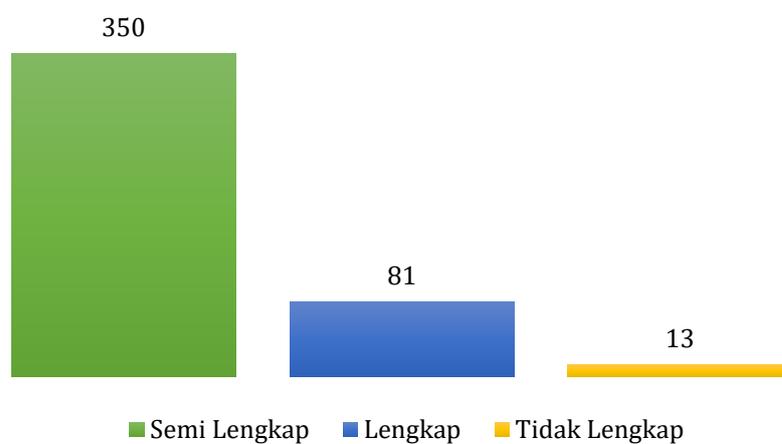
Bahan Bakar Masak	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasompeng	Le' be	TOTAL
Tidak memasak di rumah	0	0	2	0	0	0	0	2
Kayu bakar	0	0	20	2	1	2	2	27
Gas 3 kg	33	66	44	72	71	54	67	407
Gas lebih dari 3 kg	1	1	4	1	0	0	1	8



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasa'bu

Tabel 38. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasa'bu

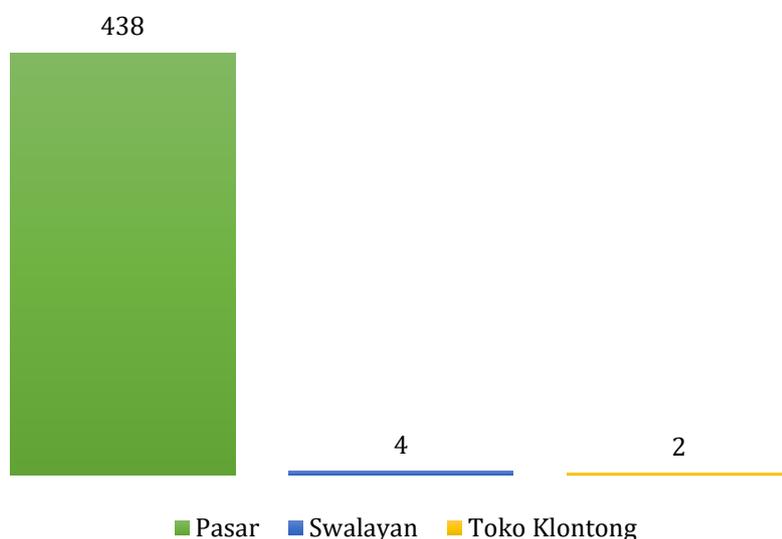
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
Sarana	0	28	6	0
Labuang	15	37	15	0
Ujung Bundu	0	67	3	0
Pasa'bu	3	65	7	0
Beru beru	4	62	6	0
Kalasompeng	2	36	18	0
Le'be	6	61	3	0
TOTAL	30	356	58	0



Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pasa'bu

Tabel 39. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasa'bu

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Sarana	21	13	0
Labuang	48	15	4
Ujung Bundu	37	32	1
Pasa'bu	58	13	4
Beru Beru	70	1	1
Kalasompeng	51	3	2
Le'be	65	4	1
TOTAL	350	81	13



Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasa'bu

Tabel 40. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasa'bu

Dusun	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Sarana	34	0	0
Labuang	66	0	1
Ujung Bundu	69	1	0
Pasa'bu	74	1	0
Beru Beru	71	1	0
Kalasompeng	56	0	0
Le'be	68	1	1
TOTAL	438	4	2

Tabel 41. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pasa'bu

Karbohidrat	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalaspeng	Le' be	TOTAL
Beras (liter)	1.390	2.429	2.521	2.403	2.070	1.833	2.533	15.179
Biskuit (gram)	0	25.840	115.285	80.344,5	29.258	55.752,25	3.505,78	309.985,1
Jagung (kg)	40	118,25	94	96,5	49,25	47,75	103,1	548,85
Kentang (kg)	10	44,25	16	22	3,5	13	58,1	166,85
Mie (bks)	1.065	1.083	1.601	1.013	717	1.101	1.272	7.852
Roti Tawar (bks)	78	46	46	34	43	45,25	40,1	332,35
Singkong (kg)	45	70	95,2	137	26,75	50,5	111	535,45
Sukun (kg)	25	48	4	67	24,53	39,75	74	282,28
Beras Ketan (kg)	32	34,25	16	13	91	43	39	268,25

Tabel 42. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pasa'bu

Lauk Hewani	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalaspeng	Le' be	TOTAL
Daging Sapi (kg)	0	1	2	0	0	0	0	3
Daging Ayam (kg)	43	41,5	37	24	46	43,25	32,1	266,85
Daging Babi (kg)	0	8	0	0	6	0	0	0
Ikan Segar (kg)	156	809	1130	1083	1292	871	1281	6622
Ikan Kering Asin (kg)	56	111,75	290,5	217	88,25	83,25	99,5	946,25
Telur Ayam (kg)	71	207,25	264,5	318,5	72,85	64,75	652,5	1.651,35

Tabel 43. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pasa'bu

Lauk Nabati	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalaspeng	Le' be	TOTAL
Kacang Hijau (kg)	36	19	5	13	5,75	13,25	33,75	125,75
Kacang Kedelai (kg)	0	4	0,5	2	0	0	31	37,5
Kacang Merah (kg)	0	12	0	0	0	0	1	13
Kacang Mete (kg)	0	0	0	0	0	0	0	0
Tahu (bks)	159	219	312	312	241,25	172	465	1.880,25
Tempe (bks)	175	234	234	387	214,25	169	454	1.867,25

Tabel 44. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pasa'bu

Sayuran	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalaspeng	Le' be	TOTAL
Bayam (ikat)	41	179	520	186	110	51	304	1.391
Kangkung (ikat)	46	154	490	192	67	58	263	1.270
Sawi (ikat)	18	43	53	59	12	14	43	242
Terong (kg)	33	75	103	85,5	18	35	36	385,5
Oyong (kg)	10	17	2	2	0	3	15	49
Daun Singkong (ikat)	22	48	240	53	15,5	23,25	105	506,75
Daun Ubi (ikat)	1	14	69	20	7	0	28	139

Tabel 45. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pasa'bu

Buah	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalaspeng	Le' be	TOTAL
Jeruk (kg)	22	48,5	35	60,75	38,25	31,25	76,5	312,25
Mangga (kg)	15	35	22,5	15,7	37,75	15,75	67	208,7
Pepaya (kg)	31	63,5	114,5	59,8	32,25	34,75	50,5	386,3
Pisang (kg)	67	190	390,5	312,75	205,75	158	245	1569
Alpukat (kg)	1	8	11	3	1,25	0	9,5	33,75
Semangka (kg)	15	38	29	70	36,03	27,25	58	273,28
Melon (kg)	0	1	8	1,3	10,5	1,5	12	34,3

Tabel 46 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Pasa'bu

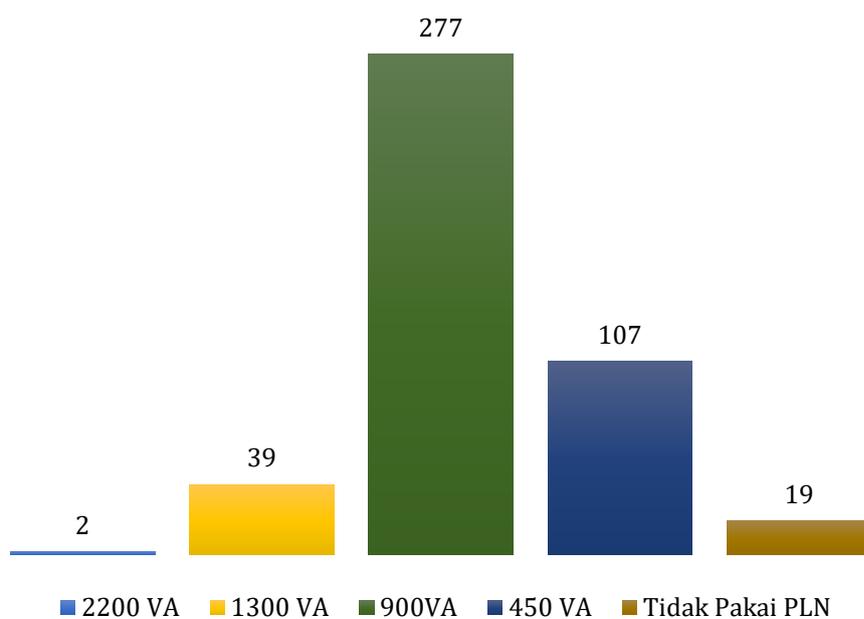
Bumbu	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalaspeng	Le' be	TOTAL
Cabai (kg)	45	85,5	67,5	111,75	57,7	54	218,2	639,65
Bawang Merah (kg)	43	79,25	72,75	122,5	47,6	50	202,2	617,3
Bawang Putih (kg)	43	69,25	41,7	124	25,45	43,5	197,2	544,1

Tabel 47. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pasa'bu

Bahan Masak	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasangpung	Le' be	TOTAL
Minyak Goreng (liter)	149	313	227	308	275	208	313	1793
Gas (kg)	274	421	393	592	460	363	469	2972
Garam (gram)	34.200	24.808,3	79.208	36.276,7	17.854	35.000	26.703,45	254.050,4
Gula (kg)	164	211	231,5	290	235,75	194	259	1585,25

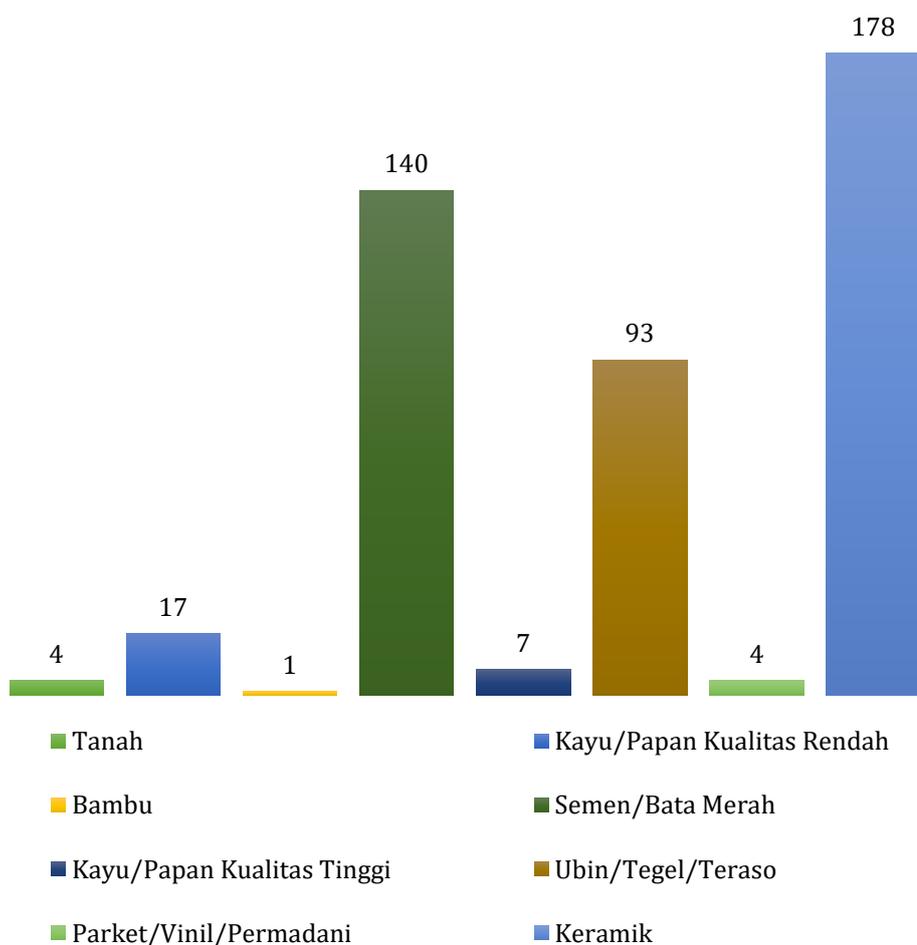
Tabel 48. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pasa'bu

Bahan Pelengkap	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasangpung	Le' be	TOTAL
Susu (gelas)	385	450	995	319	548	234	179	3.110
Teh (gelas)	645	846	1.629	1.753	1.122	1.015	970	7.980
Kopi (gelas)	1.235	1.558	5.635	2.586	1.715	1.245	1.704	15.678
Rokok (bks)	655	816	1.358	1.247	548	448	720	5.792

**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasa'bu

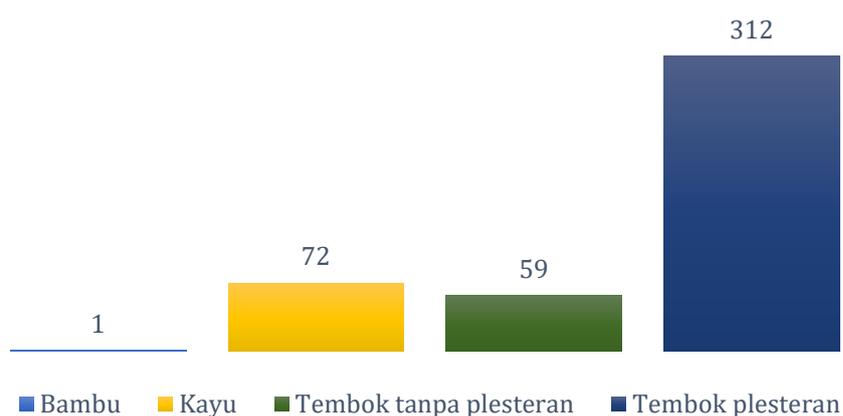
Tabel 49. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasa'bu

Dusun	Daya Listrik					Tidak Pakai PLN
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	
Sarana	0	0	7	18	9	0
Labuang	0	0	7	37	20	3
Ujung Bundu	0	1	9	44	8	8
Pasa'bu	0	1	9	43	18	4
Beru Beru	0	0	0	43	29	0
Kalasompeng	0	0	4	35	17	0
Le'be	0	0	3	57	6	4
TOTAL	0	2	39	277	107	19

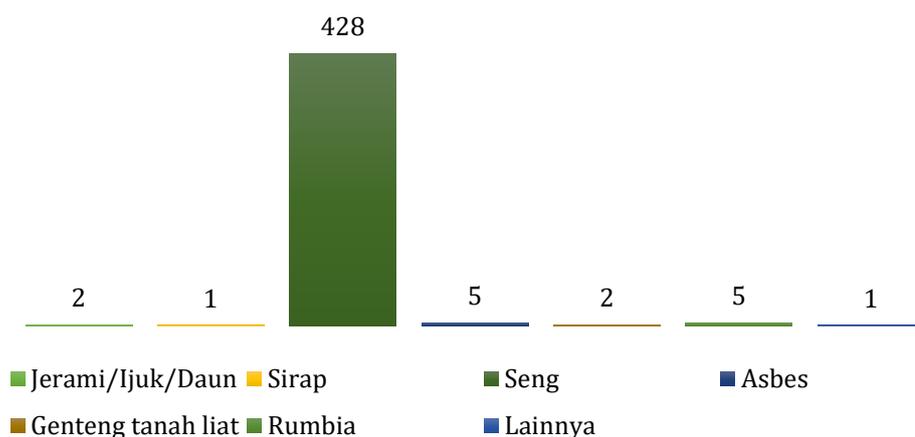
**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu

Tabel 50. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu

Dusun	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasang	Le' be	TOTAL
Tanah	0	1	0	0	1	0	2	4
Kayu/Papan Kualitas Rendah	1	0	3	1	3	5	4	17
Bambu	0	0	1	0	0	0	0	1
Semen/Bata Merah	17	27	29	20	20	12	15	140
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	1	2	3	0	0	0	1	7
Ubin/Tegel/Teraso	7	11	1	36	0	6	32	93
Parket/Vinil/Permadani	1	2	0	0	0	1	0	4
Keramik	7	24	33	18	48	32	16	178

**Gambar 72** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasa'bu**Tabel 51.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasa'bu

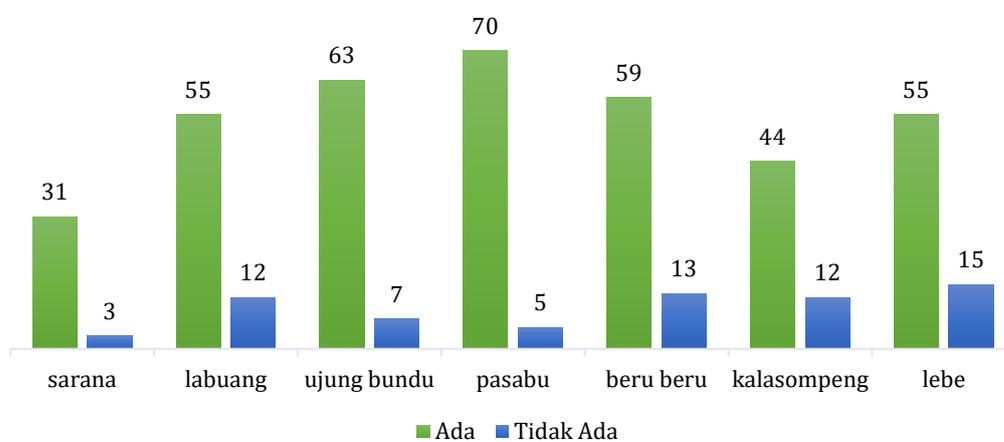
Dusun	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasang	Le' be	TOTAL
Bilik	0	0	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	1	0	0	0	0	0	1
Kayu	4	14	14	8	7	13	12	72
Tembok tanpa plesteran	4	4	10	7	21	6	7	59
Tembok plesteran	26	48	46	60	44	37	51	312



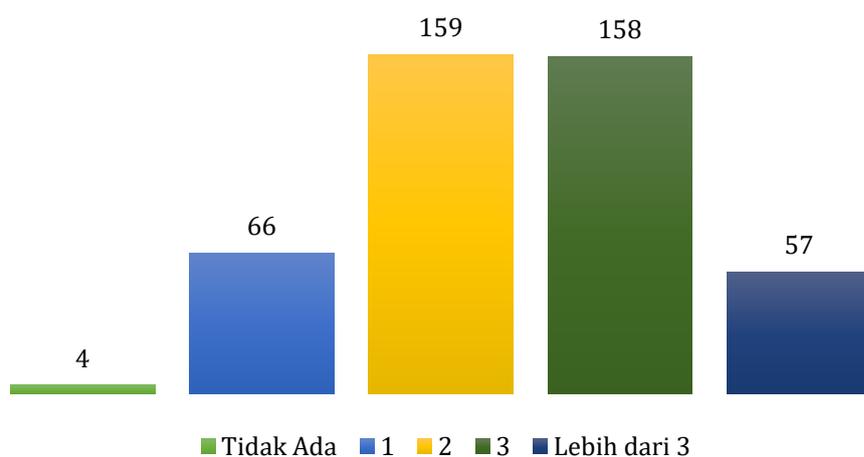
Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu

Tabel 52. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu

Dusun	Sarana	Labuang	Ujung Bundu	Pasa' bu	Beru Beru	Kalasompeng	Le' be	TOTAL
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	0	0	0	1	1	2
Sirap	0	0	0	0	0	0	1	1
Seng	32	66	66	74	72	51	67	428
Asbes	1	0	1	1	0	2	0	5
Genteng tanah liat	1	1	0	0	0	0	0	2
Rumbia	0	0	2	0	0	2	1	5
Lainnya	0	0	1	0	0	0	0	1



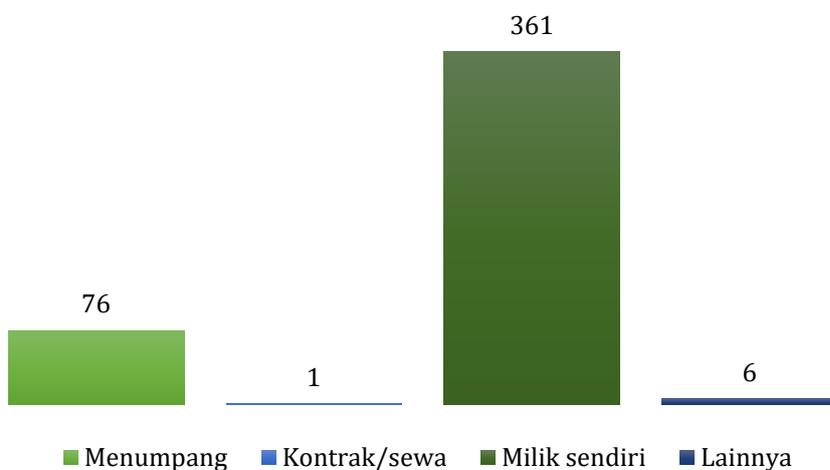
Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pasa'bu



Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pasa'bu

Tabel 53. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pasa'bu

Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	Tidak Ada	1	2	3	Lebih dari 3
Sarana	0	1	15	15	3
Labuang	0	9	30	27	1
Ujung Bundu	1	19	23	21	6
Pasa'bu	0	7	17	34	17
Beru Beru	3	12	18	19	20
Kalasompeng	0	7	28	14	7
Le'be	0	11	28	28	3
TOTAL	4	66	159	158	57

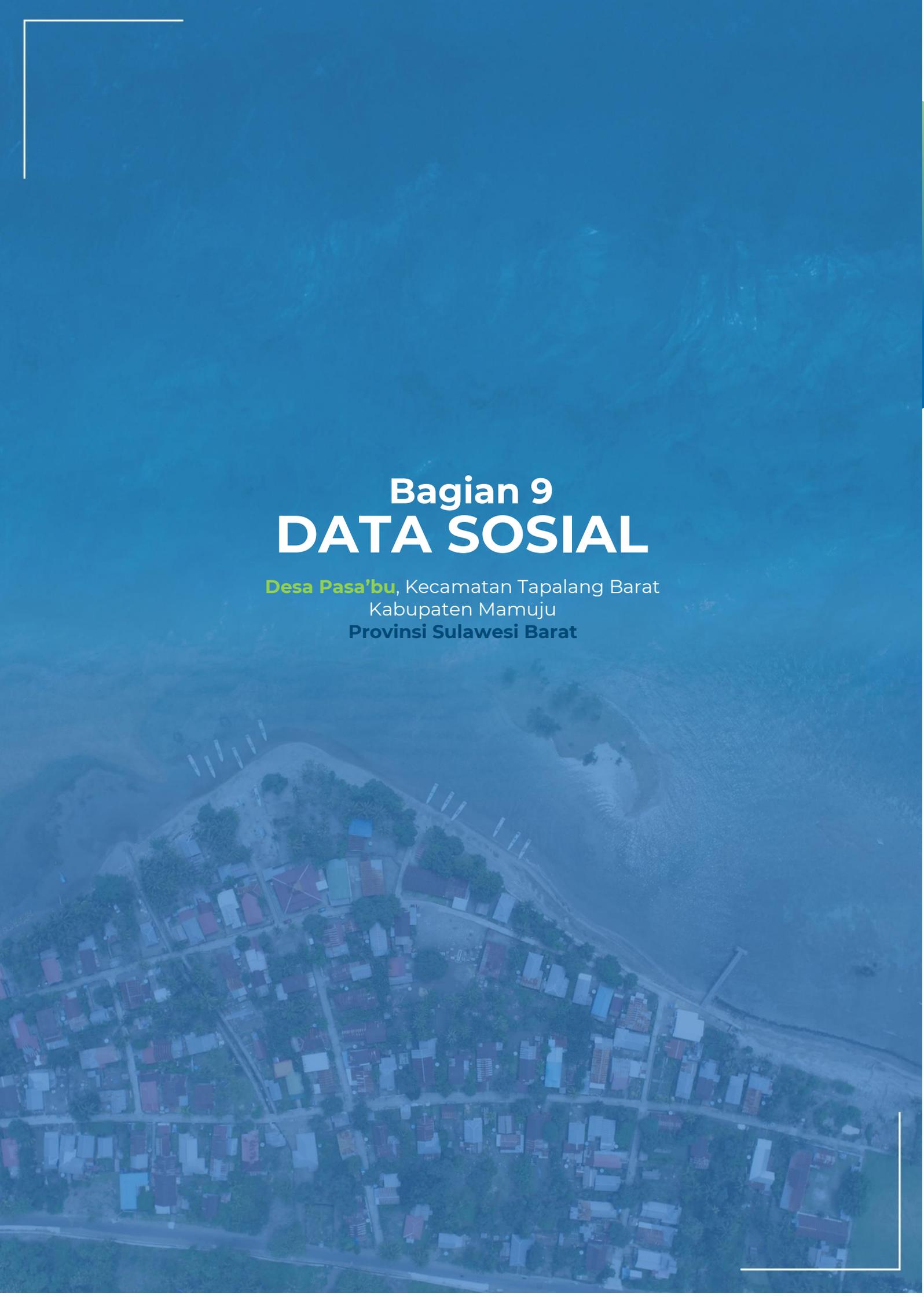


Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu

Tabel 54. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasa'bu

Dusun	Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali			
	Menumpang	Kontrak/ sewa	Milik sendiri	Lainnya
Sarana	7	0	26	1
Labuang	10	0	57	0
Ujung Bundu	10	0	60	0
Pasa'bu	20	1	53	1
Beru Beru	14	0	57	1
Kalasompeng	6	0	50	0
Le'be	9	0	58	3
TOTAL	76	1	361	6





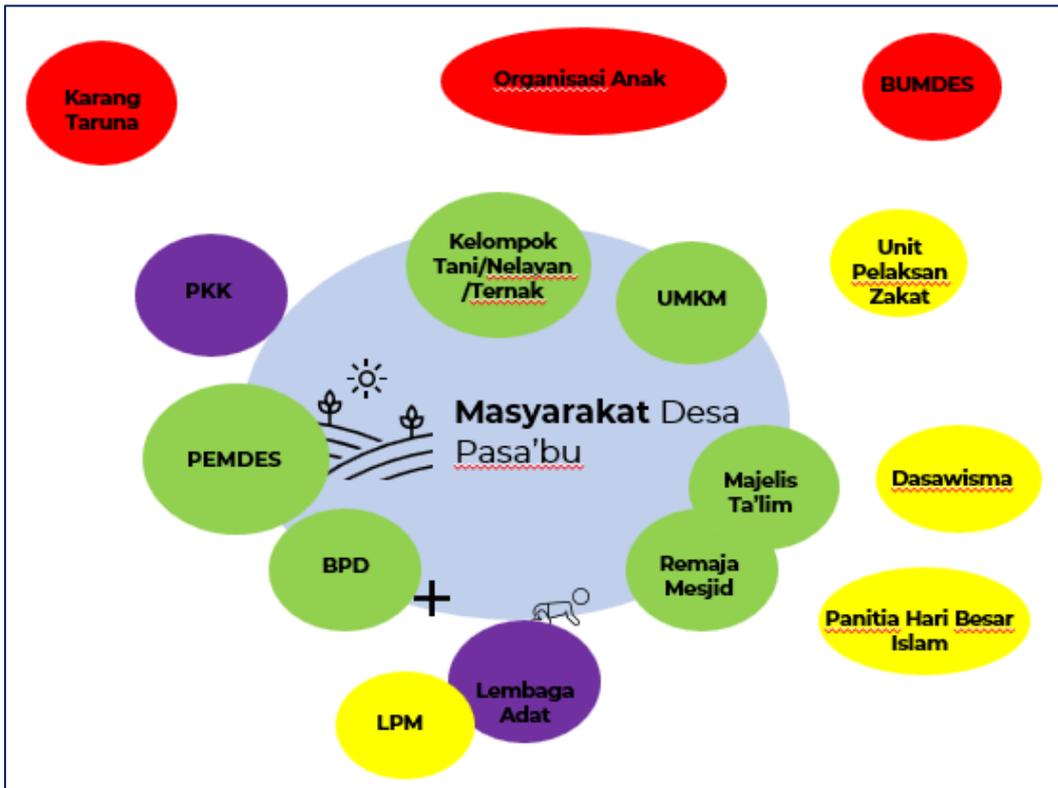
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Pasa'bu, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Pasa'bu Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Pasa'bu maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Pasa'bu.

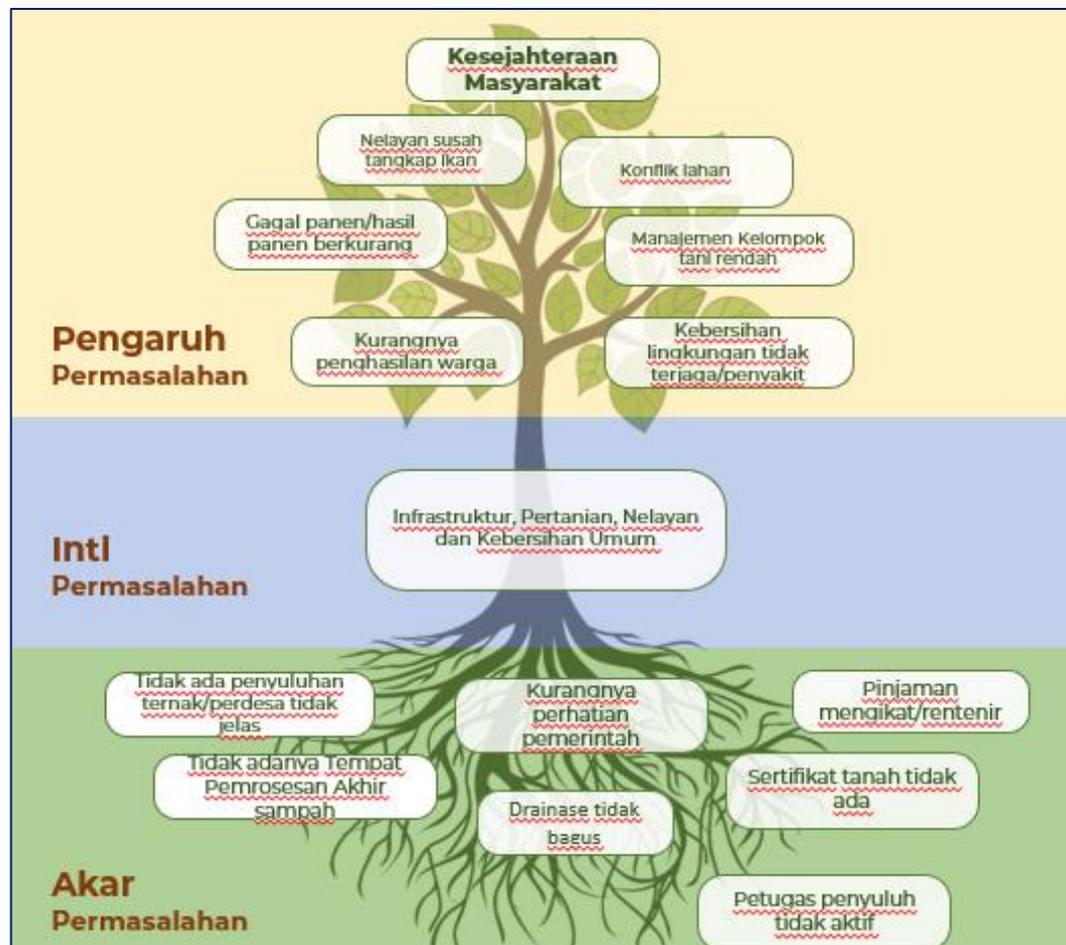


Gambar 77 Diagram *venn* kelembagaan Desa Pasa'bu

Diagram *venn* Desa Pasa'bu di mana diagram *venn* ini menjelaskan dampak dan kedekatan antara kelembagaan terhadap masyarakat. Di desa Pasa'bu terdapat 15 lembaga yaitu : Karang taruna, Organisasi Anak, BUMDES, Kelompok Tani/Nelayan/Ternak, Unit Pelaksana Zakat, UMKM, BPD, PEMDES, Majelis Taklim, PKK, Remaja Masjid, Dasawisma, Lembaga Adat, LPM, dan PHBI, dari semua lembaga menunjukkan bahwa hampir semua yang ada didesa memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat, hal itu dapat dikarenakan semua berperan aktif tidak hanya diinternal lembaganya saja tetapi masyarakat ikut terlibat aktif dan merasakan kehadiran lembaga tersebut. Diantar lembaga tersebut juga memiliki hubungan yang erat antara satu sama lainnya saling bekerja sama dan berkontribusi aktif membantu. Akan tetapi terdapat 3 (tiga) lembaga yang kurang dirasakan kehadirannya dimasyarakat yaitu Karang Taruna,

Organisasi Anak dan BUMDes dikarenakan beberapa tahun terakhir tidak aktif dan tidak berjalan maksimal.

9.2 Pohon Masalah



Gambar 78 Pohon masalah Desa Pasa'bu

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pasa'bu adalah soal infrastruktur, Pertanian, Nelayan dan Kebersihan umum. Perlunya perhatian khusus terhadap Infrastruktur Umum, Pertanian, Nelayan dan Kebersihan Umum, terlepas dari itu semua pemerintah desa juga perlu memperhatikan masih terdapatnya masyarakat yang berpendidikan rendah, lapangan pekerjaan dan pengangguran yang masih banyak didesa. Dari segi kesehatan juga masih perlu dapat perhatian khusus, dikarenakan tidak adanya Tempat Pemrosesan Akhir sampah dan drainase yang buruk. Selanjutnya tidak adanya pengetahuan tentang masa tanam dan panen yang diprioritaskan atau yang dibutuhkan pasar menyebabkan harga barang tidak stabil dan tidak adanya penyuluhan ternak, pertanian dan nelayan. Selanjutnya pencemaran lingkungan terjadi di beberapa dusun yang disebabkan tidak adanya tempat sampah yang baik bagi masyarakat untuk membuang sampahnya, serta untuk

menunjang perekonomian tidak adanya pinjaman yang terlepas dari rentenir atau dengan bunga yang rendah dan yang terakhir adalah tidak adanya sertifikat tanah yang membuat sering terjadinya konflik agraris antar sesama masyarakat.

9.3 Kalender Musim

Kalender musim Desa Pasa'bu berisikan potensi-potensi pertanian apa saja yang ada di Desa Pasa'bu sendiri. Selain untuk melihat potensi yang ada, kalender musim juga ingin melihat pola pembibitan, tanam dan panen dari komoditas yang ada.

Pada nelayan yang ada didesa Pasa'bu sepanjang tahun juga terus berlayar, kecuali dibulan Februari, Juli, Agustus, September dan Desember dikarenakan musim ombak besar dan cuaca dilaut tidak bagus. Sedangkan perayaan Pesta Panen dilaksanakan pada bulan Februari dan Juni dan Pesta Nelayan pada bulan Juli. Sedangkan musim sakit hanya ada pada musim pancaroba sedangkan musim nikah hanya ada pada kalender hijriah yaitu pada bulan Syaban, Maulid dan bulan Rabiul Awal.

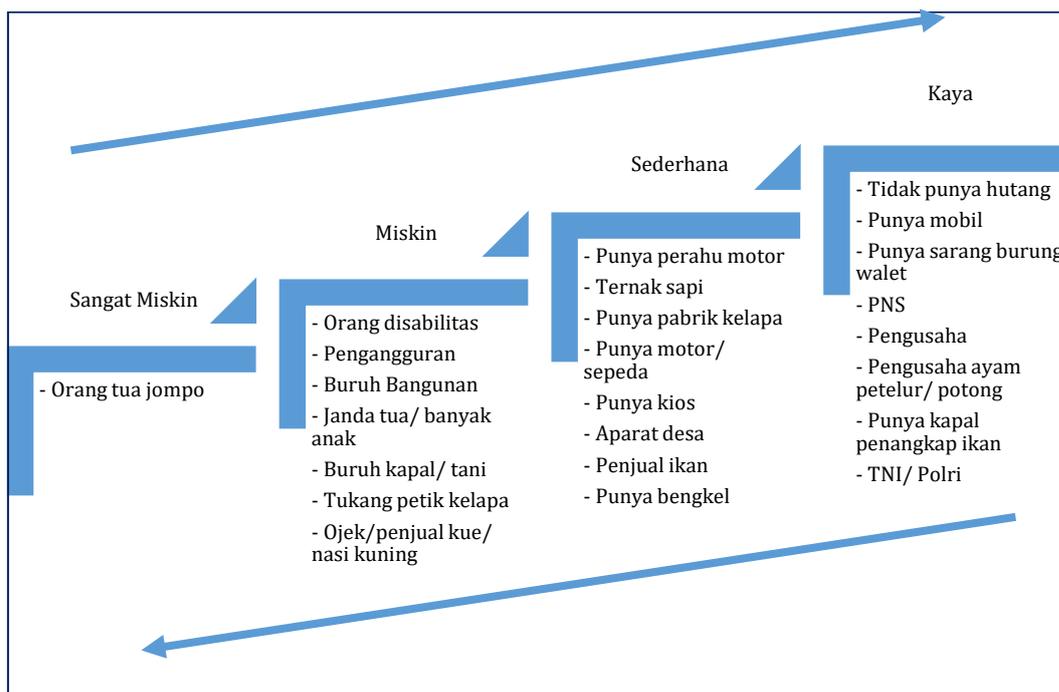
Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Pasa'bu terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek pertanian, Kesehatan dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Pasa'bu tersaji pada **Tabel 55**.

Tabel 55. Kalender Musim Desa Pasa'bu

Aktivitas Tani	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Padi	Panen									Tanam		
Jagung	Panen Sepanjang Tahun											
Cengkeh												Panen
Ubi Kayu	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Kacang Tanah	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Kelapa					Panen	Panen	Panen					
Sawit	Panen Sepanjang Tahun											
Pala	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Kopi	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Pisang	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Jahe	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Durian							Panen					
Aren	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Nelayan	M	Tidak	M	M	M	M	Tidak	Tidak	Tidak	M	M	Tidak
Sapi	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Ayam	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Kampung	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Walet	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Ayam potong	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Ayam Petelur	Tanam dan Panen Sepanjang Tahun											
Pesta Panen		Pesta				Pesta						
Pesta Nelayan							Pesta					
Sakit	Flu saat musim pancaroba											
Nikah	Mengikuti Kalender Hijriah (Bulan Syaban, Rabiul Awal dan Maulid)											

9.4 Stratifikasi Sosial

Teknik stratifikasi sosial adalah teknik yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi struktur sosial secara hierarkis/bertingkat serta ciri-ciri/deskriptif setiap golongan/kelompok sosial dalam stratifikasi sosial. Selain itu instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menggali realitas sosial masyarakat desa yang mengalami *sosial climbing* dan *sosial sinking*.



Gambar 79 Stratifikasi Sosial di Desa Pasa'bu

Tabel 56. Terjadi perubahan stratifikasi sosial di desa Pasa'bu

Kasus	Penyebab
Tetap Miskin	<ol style="list-style-type: none"> karena banyaknya tanggungan kebutuhan dalam keluarga miskin tersebut Pekerjaan buruh dan tidak memiliki keterampilan lainnya, sehingga tidak dapat bekerja dibidang lainnya. Mengalami kebangkrutan dalam hal perekonomian sehingga tidak adanya penopang lainnya
Keluar dari Kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki <i>skill</i> untuk memilih pekerjaan yang lain. Memiliki modal Terbukanya lapangan kerja.
Jatuh Miskin	<ol style="list-style-type: none"> Bangkrut Bencana
Tetap Kaya	<ol style="list-style-type: none"> Kalangan atas yang sebelumnya sudah memiliki banyak aset seperti perusahaan dan lahan perkebunannya banyak. Memiliki banyak opsi dan pemasukan di berbagai sumber. Terangkat PNS Gaji naik

Tabel 57. Karakteristik sosial di desa Pasa'bu

Tingkat	Karakteristik			
	Pekerjaan	Aset	Relasi Ekonomi	Kehidupan
Tingkat Atas	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki perusahaan lebih dari 1 PNS Pensiunan PNS TNI/POLRI 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki rumah yang bagus dan permanen Memiliki mobil dan motor lebih dari 1 Memiliki sarang walet Punya kapal bagal/penangkap ikan 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki relasi ekonomi di kota Tidak memiliki hutang 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak tergantung pemasukan dari 1 bisnis saja
Tingkat Menengah atas	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki bisnis Pekerjaan tetap 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki rumah permanen Memiliki mobil dan motor/sepeda listrik Memiliki kebun cengkeh/kelapa Penjual ikan Punya bengkel 	<ol style="list-style-type: none"> Lingkup kecamatan 	<ol style="list-style-type: none"> Bergantung pada bisnis Tergantung pada pekerjaan tetap
Tingkat Menengah Bawah	<ol style="list-style-type: none"> Buruh tani/bangunan Serabutan Tukang Pengangguran Buruh kapal Kurir Penjual kue/nasi kuning disabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> memiliki rumah bantuan 	<ol style="list-style-type: none"> Lingkup desa 	<ol style="list-style-type: none"> pemasukan 500rb-1jt
Tingkat Bawah	<ol style="list-style-type: none"> Orang tua jompo 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak punya aset 		<ol style="list-style-type: none"> Menumpang Memiliki rumah kumuh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Pasa'bu, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Pasa'bu secara memiliki luas sebesar 598.42517 hektar yang terdiri dari tujuh dusun. Terdapat 12 kategori lahan terbangun, yaitu jasa dan perdagangan, kesehatan, olahraga, pekarangan, perkantoran, pemakaman, pendidikan, peribadatan, permukiman, bangunan lainnya, jalan, dan jembatan, dengan total luas sebesar 26.102235 hektar. Terdapat juga kategori lahan non terbangun seperti empang, hutan, kebun campuran, perkebunan, ladang/tegalan, dan sawah dengan total luas 565.2478 hektar. Kebun campuran memiliki luas lahan terbesar, yaitu 242.740697 hektar, disusul oleh hutan dengan luas 226.183 hektar. Ladang terdiri dari tanaman ubi dan jagung. Kebun menggambarkan tutupan lahan berdasarkan jenis tanaman seperti kelapa, cengkeh, dan kelapa sawit, sementara kebun campuran merupakan campuran berbagai jenis perkebunan. Terdapat juga lahan perhubungan seperti jalan utama, jalan desa, dan lorong dengan total luas 3.554942 hektar.
- Secara demografi di Desa Pasa'bu terdiri dari 444 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 946 jiwa dan perempuan sebanyak 813 jiwa dengan total 1.759 jiwa. Piramida penduduk Desa Pasa'bu menggambarkan bahwa terdapat 1.155 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 604 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Pasa'bu bisa terlihat di antaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi makan dua kali sehari dengan menu makan mayoritas semi lengkap. Frekuensi beli baju mayoritas sebanyak dua kali dalam setahun. Konsumsi pangan karbohidrat mayoritas adalah beras, ikan segar sebagai konsumsi protein hewani mayoritas, tahu dan tempe sebagai konsumsi protein nabati mayoritas, kangkung sebagai konsumsi sayur mayoritas, dan pisang sebagai konsumsi buah mayoritas.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasa'bu terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasa'bu sebanyak 1.759 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 436 jiwa (24,79 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Pasa'bu terdapat 354 jiwa (20,13 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah

sebanyak 554 jiwa (31,50 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 221 jiwa (12,56 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 149 jiwa (8,47 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 40 jiwa (8,47 persen).

- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 944 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 517 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 106 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 189 jiwa sebagai PUIK Negara dan 3 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasa'bu terbagi dalam 7 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/ Hobi, dan Siskamling.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasa'bu dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 27 keluarga yang membuang sampah di sungai, 246 keluarga yang membakar sampahnya, 14 keluarga yang mengubur sampah, 109 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 48 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Pasa'bu terbentuk di tahun 1993 diketahui bagaimana Desa Pasa'bu mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, dan kelompok Tani memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pasa'bu adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Pasa'bu selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf





-PEMERINTAH PROVINSI-
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**KERJA sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
 dengan IPB University Tahun 2022**